

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SISWA DI MAN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Mia Novrina

NIM: 16531103

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Hal : Pengajuan Skripsi

Nama

Nim

Jurusan

Program Studi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

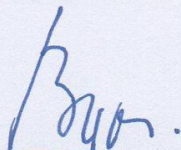
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudari **Mia Novrina, NIM. 16531103**, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "**Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN Rejang Lebong**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima Kasih.

Wassalam,

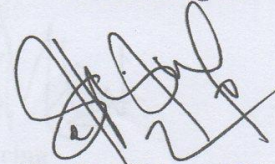
Curup, 15, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. H Beni Azwar M.Pd.Kons
NIP.1967042441992031003

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, MA
NIP.198711082019031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Novrina

Nim : 16531103

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN Rejang Lebong ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut menjadi tanggung jawab saya, menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 15 Juli 2020

Penulis,



Mia Novrina

Nim 16531103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 5619 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Mia Novrina
NIM : 16531103
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di
Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020

Pukul : 08.00s/d 09.30 WIB

Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP 198711082019031004

Penguji I,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,

Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1 007

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Minaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia tetap menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sehingga berkat beliau pada saat sekarang ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penulis telah di beri kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1(S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah. Untuk itu penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kepada kita semua dan untuk kiranya kepada pembaca dapat memaklumi atas segala kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *Munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H Beni Azwar M.Pd.Kons selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA pembimbing II serta selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Curup, 07 Juli 2020

Penulis

(Mia Novrina)

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN RL, seperti yang di ketahui bahwa pada saat ini MAN RL sedang mengalami kemajuan dalam bidang Religi (keagamaan), serta menjadi salah satu sekolah menengah Atas yang unggul di Kab. Rejang Lebong. Oleh karena itu penulis perlu mengkaji mengenai beberapa hal yakni a) Bagaimana Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan Religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ? serta b) Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dalam bentuk *In depth interview*, serta dokumentasi, subyek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru, siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan teknik Triangulasi. =

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya dengan baik sebagai usaha peningkatkan religiusitas siswa di MAN RL, baik perannya sebagai *Managerial, Leader, Educator, Administrator*, maupun sebagai *Supervisor*. Sehingga seluruh program sekolah terutama bidang religi seperti: Kegiatan Shalat Berjamaah Di Sekolah, Tilawah / mengaji sebelum kegiatan pembelajaran, Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Kegiatan Ekstrakurikuler Risma (Remaja Islam Masjid), Ekstrakurikuler Rumah Tahfiz , PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di MAN RL, Dzikir dan Doa bersama menjelang UN, serta kegiatan *One Day One Juz* yang berlangsung selama bulan suci Ramadhan, dalam meningkatkan religiusitas siswa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat, faktor tersebut berasal dari internal maupun dari eksternal.

Kata Kunci : *Peran, Kepala Sekolah, Religiusitas*

Motto

Kesabaran, berdoa, selalu berikhtiar serta ridho ayah
ibu adalah modal keberhasilan.

***Serta dengan kesabaran, yakin dan pantang menyerah
akan menumbuhkan pribadi yang tangguh dan selalu
optimis***

Teruslah berjuang dan berusaha gapai semua keinginanmu, lewati
semua halang rintangan karena akan ada hasil tak pernah mengkhianati
usahamu

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maa Pengasih

Lagi Maha Penyayang

Kupersembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya

serta penuh rasa Syukur

Kepada orang-orang yang selalu setia dn mendukungku

dalam keadaan apapun.

Teruntuk

- ❖ Ayahanda & Ibunda tercinta (Khairul Ramli & Sahara Dewi), Keempat Saudara/i ku tersayang Siska Juanita, Mahendra Saputra, Sinta Mutiara Dan Nabila , para keponakanku terkasih serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan pelajaran hidup dan indahny kehangatan keluarga, dan selalu memberikan dukungan baik doa maupun material, berkat kalianlah semangat dan keberhasilanku dapat tercapai hingga pada titik ini.
- ❖ Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah ridho memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga selama proses perkuliahan dari awal semester hingga ujung semester.
- ❖ Terima kasih terkhusus untuk bapak .H Beni Azwar M.Pd.Kons dan Dr. Deri Wanto, MA, CIKDIN,S.Ag M.Pd dan ibu Dra. Ulfah Hr.M.Pd.I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan Skripsi ini.
- ❖ Seluruh keluarga MAN Rejang Lebong yang telah membantu dalam proses penelitian
- ❖ Untuk orang-orang terkasih terutama Panji Rahmad Hidayat yang selalu meluangkan waktu serta selalu memberi semangat ,para sahabat tersayang Tika dan Putri Ria selalu bersedia direpotkan dalam segala situasi kondisi, Nawarni Munandar, Oktaria Dwisti,Nada Ismaya selalu menghibur dengan canda tawa mengilangkan kejenuhan , serta sahabat dari awal masa perkuliahan (OPAK) Widya Kartika, Okti Afitri ,Mita Anggraini, Afifah, dan Diorin (Dyin) terima kasih kalian semua telah memberi warna selama masa perkuliahan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yaitu PAI 2016 terutama PAI lokal D yang selalu semangat di tengah Pandemi C-19
- ❖ Teruntuk Almamaterku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Peran Kepala Sekolah	9
1. Peran	9
a. Pengertian Peran	9
b. Konflik Peran.....	12
c. Ambiguitas Peran	13
2. Kepala Sekolah.....	14
a. Pengertian Kepala Sekolah	14
b. Peran kepala Sekolah.....	15
c. Tugas Dan Tanggung jawab kepala Sekolah	17
d. Ciri dan gaya kepemimpinan dalam pendidikan	19
B. Konsep Uraian Religiusitas	20
1. Pengertian Religiusitas	20
2. Dimensi Religiusitas	21
3. Fungsi Religiusitas	25
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Religiusitas	27

C. Penelitian Relevan.....	29
BAB III METODO PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber data.....	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Kondisi Objektif penelitian.....	46
1. Sejarah MAN Rejang lebong.....	46
2. Letak Geografis MAN Rejang Lebong.....	47
3. Identitas dan Profil Sekolah.....	47
4. Visi Dan Misi Sekolah.....	48
5. Struktur Dan Organisasi sekolah.....	49
6. Data Guru MAN Rejang Lebong.....	50
7. Sarana dan Prasarana.....	57
8. Program Sekolah.....	59
B. Temuan Penelitian.....	63
1.Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa.....	64
2.Faktor pendukung dan penghambat.....	88
C. Pembahasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

I Penelitian yang relevan.....	51
II Nama-nama kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.....	73
III Nama-nama guru/pengajar MAN RL 2020	77
IV Data Pegawai Tidak Tetap Man Rejang Lebong	83
V Data Bangunan / gedung Madrasah Aliyah Negeri RL	84
VI Data program kerja sekolah MAN RL	85

DAFTAR GAMBAR

I Kegiatan Shalat Dhuha rutinitas di MAN RL	
II Kegiatan Tilawah pagi	
III Kegiatan Mabit.....	
IV wawancara dengan kepala sekolah	
V Wawancara dengan wakil kepala sekolah.....	
VI wawancara dengan guru.....	
VII Wawancara dengan siswa	
VIII Wawancara dengan siswa	
IX Wawancara dengan siswa	
X Prestasi siswa bidang keagamaan.....	
XI Kegiatan Qurban	
XII sanksi bagi siswa yang terlambat.....	
XIII Para anggota Risma MAN RL	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang telah berlangsung semenjak lahir pada pertama kali kepermukaan bumi ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan bisa mencerminkan kepribadian dan kebudayaan di mana ia berada, dengan adanya pendidikan itu maka akan terjadinya perubahan yang sangat penting, bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Mengingat sangat penting pendidikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara hampir seluruh negara di dunia menangani secara langsung masalah yang berhubungan dengan pendidikan.¹

Di satu pihak, keberadaan sekolah. mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Dipihak lain, sekolah bertugas mendidik bertugas agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat.²

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan norma-norma dan nilai-nilai Islam, pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan pola kepribadian manusia yang bulat, melalui latihan kejiwaan, otak, perasaan dan indera. Pertumbuhan aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, dan bahasa sehingga dapat mendorong tercapainya kesempurnaan hidup, dan

¹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 1987), hal.98.

²Teguh triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 75.

tujuan akhir, yaitu merealisasikan sikap penyerahan diri sepenuhnya pada Allah SWT.³

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak menegtahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁴

Tumbuh kembangnya suatu sekolah tergantung pada kinerja kepala sekolah, begitupun dengan sekolah-sekolah unggulan bernuansa Islam, agar tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas nilai-nilai religius atau yang menjadi unggul disekolah tersebut. Peran besar dalam mengembangkan nilai-nilai religius di sekolah merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

³Deri Wanto dkk , *Penerapan Non-Corporal Punishment Di Madrasah Aliyah : Studi Kasus Di MAN 1 Sungai Penuh Dan MAN Kemantan Kerinci* (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2018), hal. 61.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta;PT.Rajadrafindo Persada,2011) hal.81

Pentingnya pendidikan agama disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama secara menyeluruh. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu sekolah Islam pada tingkat Menengah Atas yang ada di Kabupaten Rejang Lebong adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong yang setiap tahunnya selalu mengalami kemajuan terutama dalam bidang keagamaan, hal ini menjadi opini dari masyarakat pula bahwa MAN RL terus mengalami kemajuan semenjak kepemimpinan kepala sekolah yang baru yakni bapak Saidina Ali M.Pd. Bukan berarti kepemimpinan kepala sekolah yang lama dinilai kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor utama keberhasilan dan kemajuan suatu sekolah tergantung pada kepala sekolah.

Tingkat religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong saat ini dinilai sudah baik dengan ada banyak perubahan semenjak kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang, salah satunya bahwa seluruh siswi harus menggunakan kerudung (jilbab) yang menutupi aurat, berbahan tebal sehingga tidak transparan, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya penggunaan jilbab masih banyak siswi madrasah yang menggunakan jilbab berbahan tipis, cenderung belum sepenuhnya menutupi aurat. Pada 2016 lalu

masih banyak lulusan MAN yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan pada saat sekarang kepala sekolah menerapkan peraturan bahwa lulusan MAN minimal harus lancar mengaji, siswa siswi diajarkan untuk hafal Juz 30 dan ada ekstrakurikuler khusus bagi para siswa yang berminat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, selain itu minat siswa untuk ikut dalam ekstrakurikuler keagamaan seperti Risma sudah banyak jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019-2020 banyak prestasi yang diperoleh siswa terutama dalam bidang keagamaan seperti jenis perlombaan Hadroh, Da'i dan Dai'yah, Nasyi, kaligrafi dan lain sebagainya.

Secara teori sekolah Islam seperti MAN Rejang Lebong memang seharusnya tetap mempertahankan ciri khas dan keunggulannya dalam bidang keagamaan. Akan tetapi realita menunjukkan bahwa beberapa tahun silam masih bnyak pula siswa MAN yang belum lancar dalam mengaji, selain itu beberapa siswa masih malas untuk melaksanakan shalat di sekolah. Hal demikian berbanding terbalik dengan kondisi MAN Rejang Lebong saat ini yang lebih unggul terutama di bidang religi. Mengapa hal demikian bisa terjadi , serta bagaimana seharusnya kepala sekolah menjalankan peran terutama dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Penelitian ini akan menyelusuri dan mengungkapkan serta membuktikan kebenaran dari opini masyarakat yang beranggapan bahwa MAN RL lebih maju dan berkembang terutama dari aspek keagamaan semenjak pergantian kepala sekolah, peneliti akan menelusuri lebih lanjut dan

mendalam mengenai peran kepala Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2019 dengan salah satu guru di MAN Rejang Lebong yaitu bapak Hernedi, beliau mengemukakan bahwa:

MAN Rejang Lebong sekarang telah mengalami banyak kemajuan dan perkembangan terutama pada bidang religiusitas , salah satunya adanya program MABIT yang dilakukan 2 minggu 1 kali, yang mana dalam program ini berisi tentang kajian agama atau pemberian materi yang berkaitan dengan keagamaan. Program MABIT ini baru dijalankan sekitar 1 tahun dan merupakan salah satu program religi yang ada di MAN Rejang Lebong kegiatan shalat Dhuha, Zuhur dan Ashar Berjamaah di musholah milik sekolah , disamping masih banyak program religi yang terus dikembangkan di MAN RL sebagai usaha menjadikan siswa menjadi insan yang lebih dekat dengan ajaran Islam. Tentu kemajuan MAN RL dalam bidang keagamaan tidak lepas dari Peran Kepala sekolah yakni Bapak Saidina Ali.⁵

Melihat realitas sebagaimana di atas penulis tertarik meneliti tentang

“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah :”Peran Kepala Sekolah sebagai *Managerial, Leader, Educator, Administrator*, serta *Administrator* dalam meningkatkan Religiusitas siswa”.

⁵Hernedi, *wawancara* 29 Oktober 2019

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- a. Memberikan sumbangsi pemikiran untuk mengenai peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa.
- b. Memberikan referensi maupun sebagai pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh akademis dan religiusitas siswa .
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa serta faktor penghambat dan pendukung didalamnya.

b. Bagi sekolah

Memberikan solusi dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa melalui peran kepala sekolah.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap pemerintah dalam memberlakukan kebijakan lainnya di masa yang akan datang , terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan harus sesuai dengan kondisi masyarakat.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berkaitan dengan pentingnya peningkatan religiusitas siswa di sekolah, sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai 2 bagian, yaitu landasan teori dan penelitian yang relevan

A. Peran Kepala Sekolah

1. Peran

a. Pengertian peran

Peran artinya “suatu bagian pemegang pimpinan yang terutama (terjadi suatu hal atau peristiwa)” misalnya tenaga ahli dan buruh yang memegang peranan penting dalam pembangunan negara “. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa peran merupakan “seperangkat tingkat yang diharapkan untuk dimiliki oleh seorang yang berkedudukan dalam masyarakat atau yang merupakan bagian utama yang harus dilakukan. Peran menurut soekarto adalah “proses dinamik kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, yang menjalankan suatu peranan”.

Sedangkan menurut Dougherty dan pritchard teori “peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi mereka menyataka bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.⁶

⁶Bambang Marhijani, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735

Peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi, jabatan, maupun status sosial seseorang dan sekaligus mencerminkan hak dan kewajiban seseorang. Jika peran yang dijalankan seseorang tidak mencerminkan harapan yang diinginkan, maka akan timbul konflik peran. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya konflik peran, maka individu harus menjalankan suatu cara tertentu sesuai apa yang diharapkan.⁷

Menurut Kahn teori peran (role theory) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat bertinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain.⁸

Dalam teori parson yang dikutip dari jurnal Indah Ahdiah, “peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap orang lain”. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologis, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog

⁷Hendra Gunawan, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dikantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta*, (Jakarta: Universitas BINUS, 2012), hal. 829

⁸Lidya Agustina, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor*, (Bandung: Universitas Kristen Marantha, 2009), hal. 42

telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial. Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut :

- 1) Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
- 2) Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang di pengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- 3) Pelaksanaan suatu peran di pengaruhi oleh citra (image) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- 4) Penilaian terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau kelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan atau laki-laki yang sudah mencakup aspek penilaian.⁹

Dari beberapa teori tentang peran diatas maka dapat dipahami bahwa peran merupakan tanggung jawab dan hak dan kewajiban yang dijalankan seseorang dalam menyangand status atau kedudukan di masyarakat, dalam menjalankan peran seseorang harus bisa memiliki pola perilaku yang selaras

⁹Indah Ahdiah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, (Sulawesi Tengah: Universitas Tadulako, 2013), hal. 1087

dengan status yang di sandangnya agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar. Seseorang memiliki peran, baik dalam pekerjaan maupun diluar itu. Masing-masing peran menghendaki perilaku yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pekerjaan itu sendiri seorang karyawan mungkin memiliki lebih dari satu peran.

b. Konflik Peran

Menurut Ivanvevich yang dikutip dari jurnal Dwi Irzani konflik peran muncul ketika seseorang menerima peran yang tidak sebanding berkenaan dengan perilaku peran yang sesuai. Konflik pada pemegang peran dapat terjadi ketika peran dengan beban kerja berlebih, peran kekurangan beban kerja dan rumusan berlebih. Luthans menyatakan bahwa konflik peran terjadi jika karawan atau anggota tim diminta melakukan tugas yang sulit atau diharuskan melakukan tugas yang bertentangan dengan nilai pribadi. Pada kelompok, konflik peran meningkat, khususnya jika di dalam kelompok terdapat perilaku nonetis atau antisosial serta jika anggota kelompok menekankan norma-norma tertentu, sementara pemimpin dan penguasa organisasi formal menekankan norma lainnya.¹⁰

Berdasarkan definisi dan penjelasan diatas bahwa inti dari konflik peran antara lain :

- 1) Berisi suasana batin dalam bentuk kebimbangan
- 2) Terdapat motif ganda atau lebih yang memicu tindakan
- 3) Tindakan yang diakibatkan juga dalam bentuk ganda atau lebih tapi dalam waktu yang bersamaan
- 4) Adanya perbedaan persepsi diantara para pelaku.

Menurut Hanna dan Firanti yang dikutip dari jurnal Catherina Rosally konflik peran merupakan mekanisme pengendalian birokrasi dan norma, aturan, etika, maupun kemandirian dari profesional. Penekanan dari gambaran konflik peran ini adanya

¹⁰Dwi Irzani, *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Keinginan Keluar Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada PT Auransi Raksa Pratikara Di Surabaya*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2014), hal. 268.

ketidaksesuaian peran yang harus dilakukan oleh auditor dilihat dari tuntutan profesionalisme dari profesi auditor. Ketidaksesuaian tersebut dinilai sebagai sebuah bentuk konflik peran.¹¹

Dari teori di atas intinya bahwa konflik peran merupakan suatu posisi atau pertentangan kebutuhan dan tujuan antara individu atau kelompok yang timbul karena ketidakkonsistenan antara peran yang diterima dengan perilaku peran yang sesuai.

c. Ambiguitas Peran

Berikut ini beberapa makna ambiguitas peran menurut para ahli :

- 1) Ambiguitas peran menurut Luthans terjadi ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya atau lebih umum dikatakan tidak tahu apa yang harus dilakukan.
- 2) Robins menyatakan ambiguitas peran muncul ketika peran yang diharapkan tidak secara jelas dimenegrti dari seseorang yang tidak yakin pada apa yang dia lakukan.
- 3) Greenberg dan Baron mengatakan bahwa ambiguitas peran dapat terjadi ketika individu mengalami ketidakpastian mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan pekerjaannya seperti: mengenai lingkup tanggung jawabnya, apa yang diharapkan darinya, dan bagaimana mengerjakan pekerjaan yang beragam.¹²

Dari definisi diatas dapat dipahami mengenai arti dari ambiguitas peran adalah timbulnya konflik akibat tidak adanya job description yang jelas

¹¹Catherina Rosally dan Yulius Jogi, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*, (Akuntansi Bisnis Universitas Kriste Petra, 2015), hal. 33

¹²Dwi Irzani, *Pengaruh Konflik Peran...*, hal.269

sehingga peran yang diharapkan oleh seseorang menjadi kabur dan tidak dapat dimengerti yang menyebabkan terjadinya ketidakpastian dalam kaitannya dengan aspek peran seseorang.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala sekolah terdiri dari dua kata dua kata “Kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹³

Menurut Wahjo Sumidjo, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴

Kata kepemimpinan dari rumusan tersebut mengandung makna luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah tempat memberi dan menerima pelajaran sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Poerwadinata dalam buku kompri secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵

¹³Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hal.420

¹⁴Wahjisumidjo,*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tunjauan Teoritik Dan Pemasalahannya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), hal. 83.

¹⁵Kompri, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jambi:Kencana, 2016), hal. 35

Dari definisi diatas maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah, orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan pembelajaran bermutu.

b. Peran Kepala Sekolah

Adapun peran kepala sekolah sebagai berikut :

1) Kepala sekolah sebagai *managerial* pendidikan

Kepala sekolah sebagai manager pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerjasama atau kooperatif memberi kesepakatan kepada tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai bidang kegiatan yang menunjang program sekolah.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu:

- a) Perencanaan (*planning*)
- b) Pengorganisian (*organizing*)
- c) Penggerakan (*actuating*)
- d) Pengawasan (*controlling*)¹⁶

¹⁶Azis Saputra, *Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius di MAN 1 Palembang*, Skripsi. (Fak.Tarbiyah UIN Raden Fatah, Palembang,2017), hal. 36

2) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkembangkan kreativitas sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan, setidaknya yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel sesuai dengan kondisi serta kebutuhan yang ada.

3) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan pelaksana serta pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembang kurikulum serta kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja, akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru-gurunya sekaligus akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar patra guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi mereka, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efisien.¹⁷

4) Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, maka untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seyogyanya

¹⁷Aziz Saputra, *Peran Kepala Madrasah...*, hal. 38

dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi para guru.

5) Kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut Yusak Burhanuddin dalam jurnal Azis Saputra supervisor dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang jabatan terhadap bawahannya untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, sesuai dengan tugas yang telah digariskan. Sedangkan menurut E Mulyasa mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran yang kuat dalam mengorganisasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor juga mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara berencana dan bertahap.¹⁸

c. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan yang terkait, dan kepada bawahan.¹⁹

1) Kepada Atasan

Seorang kepala sekolah mempunyai atasan, yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terkait kepada atasan/ sebagai bawahan, maka seorang kepala sekolah :

- a) Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan
- b) Wajib berkonsultasi dan memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala kepala sekolah dan atasan.

¹⁸Azis Saputra, *Peran Kepala Madrasah...*, hal. 40

¹⁹Kompri, *Standar Kompetensi Kepala...*, hal. 36

- 2) Kepada rekan sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait
 - a) Wajib memelihara hubungan kerja yang baik dengan para kepala sekolah lain.
 - b) Wajib memelihara hubungan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat.

- 3) Kepada bawahan

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan. Peran kepala sekolah sebagai pejabat formal, secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut :²⁰

- a) Kedudukan sebagai pejabat formal, kepala sekolah diangkat dengan surat keputusan oleh atasan yang mempunyai kewenangan dalam pengangkatan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- b) Sebagai pejabat formal memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta hak-hak dan sanksi yang perlu dilaksanakan dan di patuhi.
- c) Sebagai pejabat formal kepala sekolah secara hierarkis mempunyai atasan langsung, atasan yang lebih tinggi dan memiliki bawahan
- d) Sebagai pejabat formal kepala sekolah mempunyai hak kepangkatan, gaji dan karier.
- e) Sebagai pejabat formal kepala sekolah terikat oleh kewajiban , peraturan serta ketentuan yang berlaku

²⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah....*, hal. 87

- f) Sebagai pejabat formal kepala sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

d. Ciri- Ciri Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Menurut Sharplin dalam Syaiful Sagala menyebutkan kepemimpinan yang baik dicirikan oleh sifat-sifat: 1) manusiawi, 2) memandang jauh ke depan (visioner), 3) inspiratif atau kaya akan gagasan, dan 4) percaya diri. Pemimpin yang tidak punya visi sekaligus tidak percaya diri, dipastikan lembaga yang dipimpinnya tidak akan kompetitif dengan sekolah lainnya, sekolah yang dipimpinnya hanya bergerak dalam kegiatan yang bersifat rutin.²¹

Ciri kepemimpinan tidak dapat diubah, bahkan tidak ada kaitannya dengan upaya manajemen strategik. Ciri tertentu sebagai pemimpin memang harus dimiliki. Karena :

- a) Seorang manajer yang tidak memiliki perhatian tentang produksi akan mengalami kesulitan untuk memimpin bagaimana memproduksi.
- b) Manajer yang tidak memiliki perhatian terhadap hubungan kemanusiaan akan mengalami kesulitan untuk memimpin dengan penuh kesuksesan.

Menurut Davis, dikutip dari Engkoswara dan Komariah dalam buku Kompri , tiga keterampilan kepemimpinan yaitu :

1. Technical Skills, diperlukan pemimpin agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya contohnya pemimpin pendidikan perlu menguasai cara-cara menyusun renstra, membuat silabus, memahami proses pembelajaran, menguasai teknik penilaian, dan sebagainya.
2. Human Skills, kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerja sama dengan orang lain adalah kualifikasi yang dipersyaratkan seorang pemimpin baik dalam situasi formal maupun informal. Untuk membangun relasi yang lebih baik harus dikembangkan sikap respek dan saling menghargai satu sama lain.

²¹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 27

3. Conceptual Skills, pemimpin yang disegani adalah pemimpin yang mampu memberi solusi yang tepat yang timbul dari pemikirannya yang cerdas tentang suatu persoalan.²²

B. Konsep Uraian Tentang Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Kata religi (latin) atau Relegere berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian reliogare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam = Pergi, mengandung arti tidak pergi , tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.²³

Dalam jurnal Fajar Kurniawan disebutkan beberapa teori mengenai religiusitas

Hawari menyatakan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang.

Menurut Glock dan Stark religiusitas merupakan sistem timbul, nilai, keyakinan dan sistem perilaku yang terlembaga yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi .²⁴

Istilah *religion* (agama) berasal dari dua kata dalam bahasa latin, yaitu *Legare* dan *Religio*. *Legare* berarti proses pengikatan kembali atau penghubungan kembali. Religiusitas adalah sikap batin pribadi (*Personal*) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.

²²Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jambi: Kencana, 2017), hal. 22

²³Zaenab Pontoh, *Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015), hal. 103

²⁴Fajar Kurniawan, *Hubungan Religiusitas dengan kontrol Diri Pada Anggota Intelkam Polres Cilacap*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), hal. 16

Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah tidak menghayati agamanya dengan baik sehingga dapat saja perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Mereka memiliki religiusitas yang rapuh sehingga dengan mudah dapat ditembus oleh daya atau kekuatan yang ada pada wilayah seksual. Maka dengan demikian, seseorang akan dengan mudah melanggar ajaran agamanya misalnya dengan melakukan perilaku seks bebas sebelum menikah. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memandang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya, sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Berarti religiusitas yang ada dalam dirinya.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa religiusitas adalah ketaatan, kesolehan perilaku dan keyakinan seseorang dalam menjalankan ajaran-ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam kehidupan manusia sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Chaplin yang dikutip dari jurnal Fajar Kurniawan bahwa religi merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan yang tercermin dalam sikap dan melaksanakan upacara-upacara keagamaan yang dengan maksud dapat berhubungan dengan tuhan, religiusitas seseorang terwujud dalam berbagai bentuk dan dimensi, yaitu :

²⁵*Ibid.*

- a) Seseorang boleh jadi menempuh religiusitas dalam bentuk penerimaan ajaran-ajaran agama yang bersangkutan tanpa merasa perlu bergabung dengan kelompok atau organisasi penganut agama tersebut.
- b) Pada aspek tujuan, religiusitas yang dimiliki seseorang baik berupa pengamatan ajaran-ajaran maupun penggabungan diri ke dalam kelompok keagamaan adalah semata-mata karena kegunaan atau manfaat intrinsik religiusitas tersebut. Boleh jadi bukan karena kegunaan atau manfaat intrinsik itu, melainkan kegunaan manfaat yang justru tujuannya lebih bersifat ekstrinsik yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan ada empat dimensi religius, yaitu aspek intrinsik, dan aspek ekstrinsik, serta sosial intrinsik dan sosial ekstrinsik.²⁶

Menurut Glock dan Stark dikutip dalam jurnal Fajar Kurniawan religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Aspek yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Yakni sejauh mana keyakinan seseorang tentang hal-hal yang dogmatis dalam ajaran agama yang dianutnya misalnya keyakinan tentang Allah, para malaikat, surga neraka, qadha dan qadar, dan hukum-hukum Allah terhadap perilaku manusi.

²⁶Ros Mayasari, *Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan*, (Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2014, hal. 84

b. Dimensi praktik agama (Ritualistik)

Aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Misalnya shalat, zakat, puasa, membaca/mendalami Al-Qur'an.

c. Dimensi pengalaman (Experensial)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dekat baik pada suatu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supenatural).

Pengalaman religius yang berupa perasaan-perasaan atau emosi, sensasi, dan persepsi yang dialami individu sebagai suatu komunikasi dengan hakikat ketuhanan atau Tuhan. Misalnya perasaan terhadap kebesaran Allah, perasaan dekat dengan Allah, perasaan khusuk dan tentraman ketika sholat dan perasaan bergetar ketika mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

d. Dimensi pengetahuan agama (Intelektual)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain.

Pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran dasar agama dan kitab sucinya. Dalam agama islam aspek intelektual ini berisi tentang kandungan Al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran yang harus dipercaya dan dilaksanakan, hukum dan sejarah islam.²⁷

e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi.

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan religiusitas praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen religiusitas atau semata-mata berasal dari agama.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dimensi religiusitas dalam diri seseorang berasal berbagai bentuk mulai dari intrinsik ekstrinsik maupun sosial, secara lebih terperinci dimensi religiusitas dikelompokkan dalam lima bentuk yaitu: dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (experensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), serta dimensi pengalaman dan konsekuensial.

²⁷Fajar Kurniawan, *Op.Cit.*, hal. 18

3. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia meliputi :²⁸

1) Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing.

2) Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis

Ajaran-ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Salah satu hipotesis ajaran agama islam adalah dengan mengingat Allah (dzikir), maka hati akan tenang. Maka ajaran agama dipandang sebagai hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empirik, artinya tidaklah salah untuk membuktikan kebenaran ajaran agama dengan metode ilmiah.

3) Agama sebagai motivator

Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi. Agama juga mengajarkan manusia untuk mencari kebenaran suatu berita dan tidak mudah mempercayai suatu berita yang belum terdapat kejelasannya.

4) Fungsi pengawasan sosial

Agama ikut bertanggungjawab terhadap norma-norma sosial sehingga mampu menyeleksi kaidah-kaidah yang buruk agar dapat ditinggalkan

²⁸*Ibid.*, hal. 23

dan dianggap sebagai larangan. Agama memberi sanksi bagi yang melanggar larangan agama.

Menurut Jalaluddin yang dikutip dari skripsi Bunayya Nur agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia meliputi :²⁹

- a. Fungsi edukatif
Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Yaitu mengarahkan dan membimbing agar manusia menjadi lebih baik menurut ajaran dan aturan agama yang dianutnya.
- b. Fungsi penyelamat
Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi keselamatan dunia dan akhirat yang diajarkan melalui pengenalan pada problem sakral, seperti beriman kepada Tuhan YME.
- c. Fungsi perdamaian
Dengan agama manusia yang berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntutan agama yang dianutnya.
- d. Fungsi Pengawasan Sosial
Ajaran dari agama yang dianutnya dianggal sebagai norma, oleh karena itu dalam hal ini agama berfungsi sebagai norm pengikutnya, serta agama sebagai ajaran fungsi kritis yang bersifat profesi.
- e. Fungsi Memupuk rasa solidaritas
Dalam psikologis, para penganut agama yang sama mereka akan merasa memiliki kesamaan dan kesatuan iman serta kepercayaan. .
- f. Fungsi kreatif
Penganut agama bukan hanya bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi juga untuk melakukan inovasi baru sehingga membuat mereka lebih kreatif.
- g. Fungsi transformati dan sublimit
Ajaran agama mampu merubah kesetiannya terhadap adat dan norma yang ia jalani sebelumnya, serta agama juga mengatur manusia bukan dari akhirat tetapi juga bersifat duniawi.³⁰

Dengan demikian penulis menganalisis bahwa religiusitas (agama) memiliki beberapa fungsi dalam mengatur kehidupan manusia atau penganutnya di antaranya: sebagai sumber dan etika ilmu, hipotesis,

²⁹Bunayya Nur, *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*. Skripsi. (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010), hal. 24

³⁰Bunayya Nur, *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan...*, hal. 25

motivator, edukatif, pengawasan sosial, penyelamat, pemupuk solidaritas, kreatif, informatif serta sublimatif.

4. Faktor –faktor yang mempengaruhi religiusitas

Bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan kognisi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.³¹

Pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung pada satu faktor saja, tetapi antara faktor internal dan faktor eksternal yang keduanya saling berkaitan.

a. Faktor intern

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi jiwa seseorang.

b. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religius (makhluk beragama), pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum

³¹Fajar Kurniawan, *Loc. Cit.*,

disebut fitrah keagamaan, yaitu kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh tersebut yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembiasaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.

Thouless yang dikutip dari jurnal Tina Alfiatin membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan menjadi empat macam, yaitu :³²

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dari sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti : keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada sesama dengan saling tolong menolong, adapun konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan, pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari tuhan.
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

³²Tina Alfiatin, *Religiusitas Agama : Studi Tentang Kehidupan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1998), hal. 57

- 4) Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiusitas individu. Manusia adalah makhluk yang dapat berfikir sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan dan agama yang dianutnya.

Botson dan Gray yang dikutip dari jurnal Tina Alfiatin berpendapat bahwa aktivitas keagamaan bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seseorang. Dengan kata lain, bahwa kegiatan keagamaan seseorang itu terjadi ketika ia melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya.³³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi : pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan dalam kehidupan seseorang. Faktor internal sendiri meliputi: pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan seseorang yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri dan cinta kasih.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Untuk memudahkan penulis dalam

³³*Ibid.*

mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelitian relevan terhadap peneliti-peneliti yang telah dilakukan sebelumnya sepengetahuan peneliti ada tiga penelitian terdahulu yang similar dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

Pertama, Skripsi Yang Ditulis Oleh Azis Saputra (12290007) yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di MAN 1 Palembang tahun 2017. Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimana budaya religiusitas di MAN 1 Palembang dan bagaimana peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius MAN 1 Palembang. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan MAN 1 Palembang adalah baik, hal ini dilihat dari nilai-nilai religius yang ada pada madrasah tersebut di tanamkan oleh kepala madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang beliau bentuk seperti: kegiatan tahfidz, lomba keagamaan, shalat dhuha, dzuhur ataupun jumat yang dipimpin oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan muhadoroh dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang tidak terlepas dari peran kepala sekolah.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Sholikhul Amri (154031133) Yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) budaya religius yang dikembangkan, (2) Manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius,(3)Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen

kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius. Hasil penelitian (1) budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten: senyum, dan sapa, tadarus Al-Quran, Sholat Dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar secara berjamaah, zakat infaq dan Shodaqah, semangat menuntut ilmu, toleransi dan kepedulian sosial, (2) Manajemen kepala sekolah melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan , tahap pengawasan dan terakhir tahap evaluasi. (3) Faktor pendukung: input sumber daya manusia yang cukup baik, sarana dan prasarana yang memadai. Penghambat: minimnya pengetahuan tentang budaya religius, faktor budaya global dan teknologi serta faktor keteladanan.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Diana Tofan Fatchana (F12316226) tentang Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya dan MINU PUCANG Sidoarjo) tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya religius yang diterapkan, peningkatan religiusitas siswa melalui budaya sekolah dan faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam menerapkan budaya religius di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan budaya religius yaitu melalui pembiasaan pagi yang meliputi shalat berjama'ah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru dan lain sebagainya. Tingkat religius siswa melalui budaya sekolah melalui sikap disiplin siswa menjalankan ibadah, faktor pendukung dalam menerapkan

budaya religius melalui komitmen dan berani berinovasi sedangkan salah satu faktor penghambatnya yaitu kurangnya dukungan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti di atas, maka penulis mendapat perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian penulis. *Pertama* perbedaan lokasi penelitian sedangkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dan dilakukamn pada tahun 2020 , *kedua* perbedaannya bahwa penelitian-penelitian diatas menambahkan unsur budaya dalam penelitiannya dan dibahas secara teoritik pada bab 2 sedangkan dalam penelitian penulis tidak membahas masalah budaya. *Ketiga* perbedaan selanjutnya terletak pada tujuan penelitian.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, penelitian ini mengenai Peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong, kemungkinan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Sebelum berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong di jalan Letjend Soeprapto No. 81, pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) selama enam tahun, yang kemudian pada tahun 1992 terjadi alih fungsi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia 042 tanggal 25 Juni 1992.

Secara historis berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Curup yang saat ini di kepalai oleh Bapak H. Saidina Ali, M.Pd telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan, seperti di jelaskan dalam tabel berikut :

Tabel II

Nama-nama kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan	Status Madrasah
1.	Abdul Somat	1958 - 1959	PGAN
2.	Sulaiman Ahmad	1959 – 1959	PGAN
3.	Ach. Sultan Makruf	1959 – 1973	PGAN
4.	A. Aziz Hidayat	1973 – 1981	PGAN
5.	Amiruddin, H.A	1981 – 1985	PGAN

6.	Junaidi Adam, BA	1985 – 1988	PGAN
7.	Sulaiman Djas, BA	1988 – 1992	PGAN
8.	Sukaiman Djas, BA	1992 – 1997	MAN
9.	Drs. M.Sayuni	1997 – 2000	MAN
10.	Drs. Aidi Mukhtarillah	2000 – 2005	MAN
11.	Dra. Nurlela	2005 – 2013	MAN
12.	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2013 – 2017	MAN
13.	H. Saidina Ali, M.Pd	2017 – sekarang	MAN

(Sumber : Dokumentasi MAN Rejang Lebong yang diambil pada 19 nuni 2020)

2. Letak Geografis MAN Rejang Lebong

MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jln.Letjend Suprpto No.81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m² dengan perbatasan :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan raya

Sebelah selatan : Berbatasan dengan pemakaman umum

Sebelah barat : Berbatasan Dengan Perumahan penduduk

Sebalah utara : Berbatasan dengan gang

(Sumber: Data Letak Geografis MAN Rejang Lebong diambil pada 19 juni 2020)

3. Identitas Dan Profil Sekolah

a. Nama sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

b. NPSN : 10704009

c. Alamat sekolah : Jl. Letjen Suprpto No. 81

Kelurahan : Talang Rimbo Baru

Kecamatan : Curup Tengah

- Kabupaten : Rejang Lebong
- Provinsi : Bengkulu
- Telpon : 073221281
- Email : info@manrejanglebong.sch.id
- d. Status sekolah : NEGERI
- e. Jenjang pendidikan : MA
- f. Naungan : Kementerian Agama
- g. No. SK. Pendirian : 64 Tahun 1990
- h. Tanggal SK. Pendirian: 1990-04-25
- i. Akreditasi : A
- j. No. SK. Akreditasi : 599/BAP-SM/KP/X/2016
- k. Waktu belajar :
- l. Kurikulum : K13/ Sistem fullday school
- m. Nama kepala sekolah : H. Saidina Ali, M.Pd

(Sumber: Data pegawai MAN Rejang Lebong diambil pada 19 juni 2020)

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

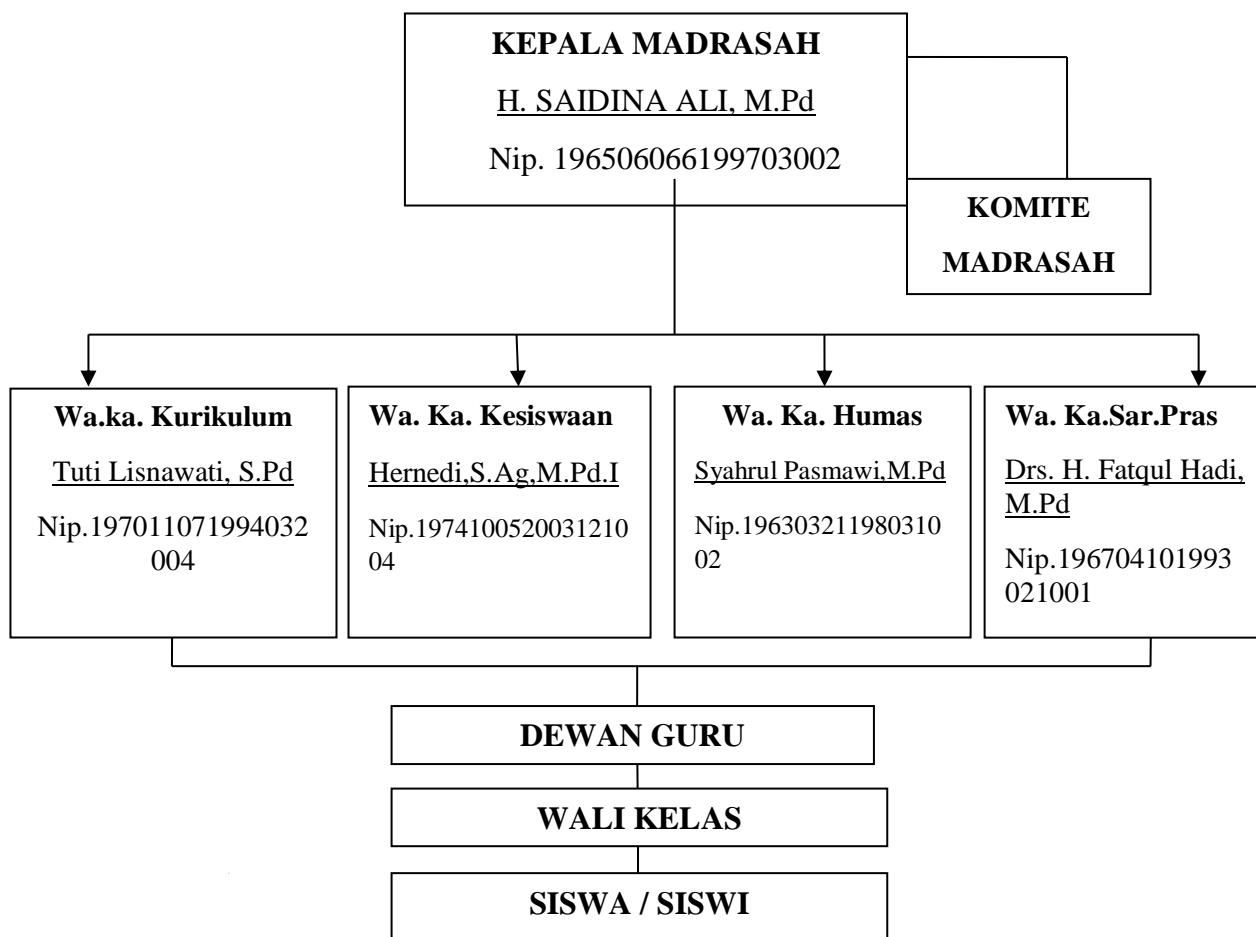
Terwujudnya siswa siswi MAN Rejang Lebong yang Islami berakhlak mulia, cerdas dan kompotitif.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ
- 3) Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing, dan berakhlak mulia.
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat.

5. Struktur Organisasi Sekolah



(Sumber: Struktur MAN Rejang Lebong diambil pada 06 juli 2020)

6. Data Guru MAN Rejang Lebong

Tabel III

Nama-nama guru/pengajar MAN RL 2020

Nomor : 02 /MA.07.03/PP.00.6/01/2020

Tanggal : 03 Juli 2020

Tentang : Pembagian Tugas Guru Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA/NIP GURU	MATA PEL	Jmlh. Jam	KELAS	IJAZAH / JURUSAN	KET.
		3	4	5	6	7
1	H. Saidina Ali, M.Pd		0		Bhs. Indonesia	Kepala
	196506061997031002					
2	Drs. H. Fatqul Hadi, M.Pd	Bhs Arab (A dan C)	6	XII BHS,	Manajemen Pdd	Waka Kurikulum
	196704101993021001	Bhs Arab (A)	6	XII IPA		
		Bhs Arab (A dan C)	5	XII AGAMA		
			17			
3	Drs. Hairul Rozi	PKn	16	XII	Usuluddin	Waka Sarana Prasana
	196702011998031003					
			16			
4.	Drs. Syahrul Pasmawi. M.Pd	Geografi	8	XI IPS 2, 3	Manajemen Pdd	Waka Humas
	196303211998031002	Sejarah Indonesia	10	XII IPA, BHS, AG		
			18			
5	Hernedi Ma`ruf, S.Ag, MPd.I	Alqur`an Hadits	8	XII IPA, AG	Ilmu Tafsir	Waka Kesiswaan
	197410052003121004	Ilmu Tafsir	8	X, XI, XII AG		
		Alqur`an Hadits	4	XI BHS, AG		
			20			
6	Drs.Sardiman	Penjaskes	16	XII	Penjasorkes	
	196306161991021005		8	X IPA, AG		
			24			
7	Drs.Firdaus, Ch, M.Pd	Antropologi	8	XI , XII BHS	Manajemen Pdd	Koord.Lab. Multimedia
	196408011991031003	Sosiologi	9	X IPS		

		Sosiologi (lintas)	3	X BHS		
		Sosiologi	4	XI BHS		
			24			
8	Ismaniarti, S.Pd	Ekonomi Akuntansi	12	XII IPA	Ekonomi	
	196509241990032001	Ekonomi Akuntansi	12	X IPA, AG		
			24			
9	Hj. Anis Marita, S.Pd	Biologi	9	X IPA	Biologi	Koord. Lab. IPA
	196609191991022002	Biologi	4	XI IPA 3		
			13			
10	Tuti Lisnawati, S.Pd	Biologi	8	XI IPA 1, 2	Biologi	Wali kelas XII IPA 1
	197011071994032004	Biologi	12	XII IPA		
		Pkwu	4	XI BHS, AG		
			24			
11	Budin Kapli, S.Pd, M.M	Geografi	9	X IPS	IPS Geografi	Wali kelas XII IPS 1
	196805021998031005	Geografi	4	XI IPS 1		
		Geografi	12	XII IPS		
			25			
12	Hj. Nikmatul Husnah, S.Ag	Matematika (A)	24	X IPA, IPS	Matematika	Wali kelas X IPS 1
	196903111996032002					
13	Azmi Helia, M.Pd	Matematika (A)	20	XI IPS, AG, BHS	Matematika	
	196908011994032003	Matematika (C)	9	X IPA		
			29			
14	Murni Aida, S.Pd	Bhs. Inggris (A)	6	XII IPS 2,3	Bhs Inggris	Koord. Lab. Bahasa
	197003101997032002	Bhs. Inggris (A)	9	XI IPA		
		Bhs. Inggris (C)	12	XII IPS		
			27			
15	H. Azhari, S.Ag. M.M	Alqur`an Hadits	16	X	PAI	Koord. Perpustakaan
	197104251997031001	Alqur`an Hadits	8	XII IPS, BHS		
			24			
16	Suyatmi, M.Pd	Bhs. Indonesia	12	XII IPS	Bhs Indonesia	Wali kelas XII IPS 2
	197209102003122006	Sastra Indonesia	11	X, XI, XII BHS		

		Bhs. Indonesia	4	XI AG		
			27			
17	Lilis Suryani , M.Si	Matematika (A)	12		Matematika	Wali kelas XII IPA 2
	197905272005012000	Matematika (A)	16	XII IPA, AG		
			28			
18	Septiana, S.Ag	Bhs. Indonesia	24	X IPA, IPS	Usuluddin	
	196909292014112005					
			24			
19	Lita Zahara,S.Pd	Bhs. Indonesia	12	XI IPA	Bhs. Indonesia	
	197701242014112001	Bhs. Indonesia	16	XII IPA, AG		
			28			
20	Hj. Eriszani F , M.Pd	Ekonomi Akuntansi	12	XI IPS	Ekonomi	Bendahara OSIS
	197812012014112002	Ekonomi Akuntansi	12	XII IPS		
			24			
21	Marlina Susilawati E, M. Pd	Kimia	12	XI IPA	Kimia	
	198205062006042004	Kimia	12	XII IPA		
			24			
22	Agung Murti Wibowo, S.OR	Olah Raga	16	XI		
	198506062009011006		8	X IPS, BHS		
			24			
23	Tina Musyofah, S.Pd.I	BK	24	XII	BK	Koord. BK
	198702022009012004					
24	Rahmayuni Ahmiyah, S.Pd.I	Bhs Inggris (A)	12	X IPA, BHS	Bhs Inggris	Wali Kelas X IPS 2
	198506022014112001	Bhs Inggris (D)	9	X IPS		
		Bhs. Inggris (C)	3	X BHS		
			24			
25	Weni Susianti, S. Pd	Bhs. Indonesia	4	X AGAMA	Bhs. Indonesia	Wali kelas XI IPS 3
	198506132019032010	Bhs. Indonesia	16	XI IPS, BHS		
		Bhs. Indonesia	4	XII BHS		
		Bhs. Indonesia	4	X BHS		
			28			
26	Beti Herlina, SE	Ekonomi Akuntansi	8	XII BHS, AGAMA	Ekonomi	Wali kelas XI IPA 2
	198702152019032017	Ekonomi	16	XI IPA,		

		Akuntansi		AGAMA		
			24			
27	Qoriatul Fitri, S. Pd.I	Bahasa Arab	20	X IPA,BHS , AGAMA	Pendidikan	Wali kelas X BHS
	198705162019032011	Bahasa Arab	6	XI IPS	Bahasa Arab	
		Bhs dan Sastra Arab	2	X AGAMA		
			28			
28	Citra Amelia Sari, S. Pd	Bhs. Inggris (A)	9	XI IPS	Bhs Inggris	Wali kelas XII BHS
	198806132019032009					
		Bhs. Inggris (A)	15	XII IPA, BHS, AGAMA		
		Bhs. Inggris (C)	4	XII BHS		
			28			
29	Royhan Rambos, S. Sos	PKn	16	X		Pembina OSIS
	198919272019031009	PKn	8	XI IPA, AG		
			24			
30	Nova Oktarianita, S. Pd	Kimia	9	X IPS	Kimia	Wali kelas X IPA 1
	199310162019032014	Fisika	9	X IPA		
		PKWU	6	XII IPA 2, BHS, AG		
			24			
31	Siti Zaya Aisyahlika, S. Pd	Kimia	9	X IPA	Kimia	Wali kelas X IPA 3
	199605032019032016	Matematika	8	X BHS, AG		
		PKWU	2	X IPS 1		
		PKWU	6	XII IPS		
			25			
32	Iim, SH	Fiqh	8	XII IPA, AG		Wali kelas XI AGAMA
	199612252019032007	Ushul Fiqh	8	X, XI, XII AGAMA		
		Fiqh	12	X IPA, IPS		
			28			
33	Ivan Taufani, S. IP	Sejarah Indonesia	10	X IPA, BHS, XI AG		Wali kelas X IPS 3

	199009012019031013	Sejarah Indonesia	6	XII IPS		
		PKn	8	XI BHS, IPS		
			24			
34	Drs. Moh.Ihsan	Ekonomi Akuntansi	9	X IPS	Ekonomi	
		Ekonomi Akuntansi	3	X BHS		
			12			
35	Andriyani, S.Kom	Sejarah Indonesia	14	XI BHS, IPS, IPA	TIK	
		Seni Budaya	6	XI IPS		
			20			
36	Syukril Khoir, M.Pd	Bhs. Inggris (D)	6	X AG, IPA 1	Bhs. Inggris	
		Bhs. Inggris (A)	3	X AG		
		Bhs Arab	12	X IPS		
			21			
37	Syaiful Antoni, S.Pd.I	BK	24	XI	BK	
			24			
38	Wahyudi, S.Pd	Bhs Sastra Inggris(D)	12	XI IPS	Bhs Inggris	
		Bhs Sastra Inggris(D)	6	X IPA 2,3		
			18			
39	Sri Astuti, S.Pd.I	Bahasa Arab	10	XI BHS, AG, IPA	Bhs Arab	Wali Kelas XI BHS
		Bhs dan Sastra Arab	7	XI BHS, AG		
		Bahasa Arab	6	XII IPS		
		Bhs dan Sastra Arab	3	X BHS		
			26			
40	Azaria, S.PdI	SKI	8	XII IPA, AG	PAI	
		SKI	16	XI		
			24			
41	Ade Pernandes S.Kom	PKWU	4	XII IPA 1, 3	TIK	
		Seni Budaya	2	X BHS		
		BTIK	24	XII		
			30			

42	Julita Khairiyah, S.Si, S.Pd	Fisika	12	XI IPA	Fisika	Wali Kelas XI IPA 3
		Sejarah ©	9	X IPS		
			21			
43	Rita R, S.Pd	Sosiologi	12	XI IPS	PLS	Wali Kelas XII IPS 3
		Sosiologi	12	XII IPS		
		Antropologi	3	X BHS		
			27			
44	Yunita M, S.Pd.I	BK	24	X	BK	
45	Desri Susanti, S.Pd	Matematika (C)	12	XI IPA	Matematika	Wali Kelas XI IPA 1
		Matematika (C)	12	XII IPA	Peminatan	
			24			
46	Eko Budianto, S.Pd	Fisika	12	XII IPA	Fisika	Wali Kelas XII IPA 3
		Sejarah Indonesia	8	X IPS, AG		
			20			
47	Ari Septianda, S.Pd	Matematika	16	XII IPS, BHS	Matematika	
			16			
48	Melinda Novia, S.Pd	Sejarah	12	XI IPS	Sejarah	Wali Kelas XI IPS 1
		Sejarah	12	XII IPS		
			24			
49	Meri Suryanti, S. Pd. I	PKWU	6	X IPA	Bhs. Inggris	Wali Kelas X IPA 2
		PKWU	12	XI IPA, IPS		
			18			
50	Windarti Maulani, S. Pd	Fiqh	8	XII IPS, BHS	PAI	Wali Kelas X AGAMA
		Ilmu Hadits	8	X AG, XI AG,XII AG		
		Al Qur`an Hadits	12	XI IPA, IPS		
			28			
51	Hindi Aprilia Ade, S. Pd	Seni Budaya	14	X IPA,IPS, AG	Sendratasik	
			6	XII IPA		
			20			
52	Warda Wani Purnama	Seni Budaya	10	XI IPA,	Sendratasik	Wali Kelas XI

	Aji, S.Pd			AG, BHS		IPS 2
		Seni Budaya	10	XII IPS, AG, BHS		
			20			
53	Rio Marco, M. Pd. I	Aqidah Akhlak	16	XII	PAI	Wali Kelas XII AGAMA
		Akhlak Tauhid	6	X AG, XI AG, XII AG		
		Aqidah Akhlak	6	XI IPA		
			28			
54	Angraini, S.Pd.I	Aqidah Ahlak	16	X	PAI	
		Aqidah Ahlak	10	XI IPS, BHS, AG		
			26			
55	Rizki Tsania, S, Pd.I	Fiqh	16	XI	PAI	
			16			
56	Romizatul Aini, S.Pd.I	SKI	16	X	PAI	
			16			
57	Nini Maya, S.Pd	PKWU	4	X BHS, AG		
		PKWU	4	X IPS 2,3		
			8			
58	Fitri Yuliana, S.Pd.I	Bhs. Inggris (C)	4	XI BHS	Bhs. Inggris	
		Bhs Inggris (A)	6	XI BHS, XI AG		
		Bhs Inggris (A)	3	XII IPS 1		
		Bhs. Inggris (A)	9	X IPS		
			22			
59	Redo Rizki Kurniawan, S.Pd.I	SKI	8	XII IPS, BHS		
		Fiqh	4	X AG, BHS		
		Ilmu Kalam	6	X AG, XI AG, XII AG		
			18			

(Sumber: Data guru /pengajar MAN Rejang Lebong diambil pada 06 juli 2020)

Tabel IV
Data Pegawai Tidak Tetap Man Rejang Lebong

NO.	Nama	Bidang Tugas
1	Rahmayuni Ahmiah, S.Pd.I	Perpustakaan
2	Yunita. M, S.Pd.I	Perpustakaan
3	Rahmad Dermawan, S.Pd.I	Oprator Aplikasi Keuangan
4	Sri Astuti	Operator Komputer
5	Meri Suryanti	Perpustakaan
6	Neli Novrida	Oprator Komputer
7	Alexander	SATPAM
8	Deri	SATPAM

(Sumber: Data pegawai MAN Rejang Lebong diambil pada 06 Juli 2020)

7. Sarana Dan Prasarana

a. Tanah Dan Bangunan

Luas Tanah : 9.878 m²

Luas Bangunan : 3.288 m²

Lapangan Olah Raga : 610 m²

Halaman :5.980 m²

Pagar :545 m

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel V**Data Bangunan / gedung Madrasah Aliyah Negeri RL**

Nama bangunan	Ruang	Kondisi
Luas Bangunan	3.613 m ²	Baik
Ruang Kepala Madrasah	72 m ²	Baik
Ruang TU	78 m ²	Baik
Ruang Kelas	1.152 m ²	Baik
Ruang Guru	224 m ²	Baik
Ruang Lab IPA	180 m ²	Baik
Ruang Perpustakaan	144 m ²	Baik
Ruang Mushallah	100 m ²	Baik
Ruang Lab Multimedia	110 m ²	Baik
Ruang Lab Bahasa	110 m ²	Baik
Ruang Serba guna	224 m ²	Baik
Ruang Praktik Menjahit	72 m ²	Baik
Ruang BK	38 m ²	Baik
Ruang Wakil Kepala	48 m ²	Baik
Ruang Rumah Dinas Kepala	72 m ²	Rusak Ringan
Ruang Rumah Penjaga	48 m ²	Baik
Ruang Asrama Putri	228 m ²	Baik
Ruang OSIS	32 m ²	Baik
Ruang UKS	15 m ²	Baik

Ruang Gudang	72 m ²	Baik
Ruang Koperasi	67 m ²	Baik
WC	130 m ²	Baik

(Sumber: Data sarana dan prasarana MAN Rejang Lebong diambil pada 19 juni 2020)

8. Program Kerja Sekolah

Tabel VI

Data program kerja sekolah MAN RL

No	Program	Kegiatan
1.	Program Umum Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan membina tugas guru 2. Menyusun program kerja 3. Melaksanakan apel pagi setiap hari 4. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional 5. Melaksanakan SKJ dan olahraga setiap jumat bersama 6. Melaksanakan seluruh kegiatan keagamaan seperti shalat, mengaji , dll
2.	Program Pembinaan Ketenagaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi kerja yang baik 2. Disiplin pegawai 3. Penyebaran pekerjaan 4. Menyusun RAPBS 5. Menyusun RASK 6. Permintaan gaji 7. Permintaan Tunjangan Hari Raya 8. Pembuatan KP-4
3.	Program pembinaan Ketata usahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi kerja yang baik 2. Disiplin pegawai 3. Penyelenggaraan pekerjaan
4.	Program pembinaan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua 2. Membina hubungan sekolah dengan BP-3

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya. 4. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat 5. Mempersiapkan agenda rapat 6. Mempersiapkan buku notulen dan daftar hadir 7. Merekap daftar hadir guru dan siswa setiap bulan 8. Menginformasikan hal-hal diluar sekolah yang berkaitan keamanan dan ketertiban sekolah 9. Menyusun daftar piket guru 10. Menginformasikan setiap surat yang masuk dari luar sekolah 11. Menjalin hubungan dengan masyarakat 12. Mengisi buku tamu dan mendata tamu yang datang dari luar sekolah. 13. Menghadiri rapat yang berkaitan dengan masyarakat demi kepentingan sekolah
5.	Program pembinaan hubungan dengan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan buku notulen dalam daftar hadir 2. Mempersiapkan agenda rapat 3. Menjalin hubungan dengan masyarakat 4. Menghadiri rapat yang berkaitan dengan masyarakat demi kepentingan sekolah
6.	Program Pembinaan Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kesiswaan OSIS 2. Melaksanakan bimbingan, penghargaan dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan kedisiplinan tata tertib serta pemeliharaan pemilihan pengurus OSIS 3. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi 4. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental 5. Membina dan mengkoordinasikan keamanan, ketertiban, kebersihan, kerindangan dan keindahan serta kekeluargaan. 6. Melaksanakan pemilihan siswa teladan dan calon siswa menerima beasiswa. 7. Mengadakan pemilihan siswa untuk

		<p>mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Mengontrol mutasi siswa 9. Menyusun kegiatan ekstra kulikuler 10. Menyusun laporan <ol style="list-style-type: none"> a. Mengadakan bimbingan rutin di ekstrakurikuler MIPA, setiap satu minggu sekali. b. Mengadakan bimbingan karya ilmiah c. Mengadakan bimbingan bidang olahraga dan seni d. Mengadakan kerja sama dengan pihak luar dalam bimbingan siswa (bekerja sama dengan wakil kepala, humas) contohnya PMR, SAR dll. e. Pembinaan siswa bermasalah meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pembinaan saat upacara dan senam pagi 2. Kerjasama dengan guru BK 3. Kerjasama dengan orang tua, wali murid (jika kasusu berulang) f. Mengembangkan bakat dan hobi anak (kerjasama dengan pembina OSIS), melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstrakurikuler Risma ,sanggar / Teater, Tahfiz , Drum-band , Liga dll 2. Melaksanakan latihan rutin PASKIBRA g. Menyediakan administrasi kesiswaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat data siswa setiap bulan 2. Mencatat mutasi siswa
7.	<p>Program Pengadaan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kelas Ruang-ruang belajar yang ada di MAN Rejang Lebong terdiri dari beberapa ruang yang luasnya beragam hal ini disebabkan bangunan sekolah yang mayoritas adalah bangunan yang berasal dari dana bantuan masyarakat melalui komite sekolah. 2. Perpustakaan Perpustakaan yang merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar (KBM) disekolah, perpustakaan MAN RL sejauh ini sudah difungsikan sebagaimana mestinya.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Laboratorium Di MAN Rejang Lebong ini terdapat 3 macam laboratorium yaitu: laboratorium bahasa, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer. Peralatan yang ada pada masing-masing laboratorium juga dalam kondisi terawat. 4. Ruang BK Ruang BK yng ada di MAN Rejang Lebong dalam kondisi baik namun karena tempatnya yang berukuran kecil maka masih ada kesulitan bila ada wali murid datang atau melakukan pembinaan pada murid yang bermasalah. 5. Ruang UKS Ruang UKS yang tersedia sudah cukup bagus, suasana yang nyaman dan bersih serta lengkap dengan peralatannya yaitu 1 unit tempat tidur, lemari yang berisi obat –obatan yang cukup lengkap, timbangan berat badan serta tensi meter. 6. Ruang OSIS Ruang OSIS berukuran 3 x 4 meter sebagai tempat untuk rapat dan berkumpulnya anggota OSIS dan juga sebagai sekretariat OSIS. 7. Mushola MAN Rejang Lebong memiliki 1 buah mushola dengan bangunan permanen , dan standar untuk mushola sekolah dan bisa digunakan oleh siswa melaksanakan sholat dzuhur , ashar ataupun shalat jumat berjamaah di sekolah.
--	--	--

(Sumber : Data program kerja Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2020)

B. Temuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, bahwa dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara yang diambil dari beberapa

narasumber, diantaranya: kepala sekolah MAN Rejang Lebong , Guru , dan beberapa orang siswi yang berbeda kelas dan berbeda jurusan di MAN Rejang Lebong. Pada bab ini penulis akan menganalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data yang telah dikumpulkan tersebut hingga dapat dijadikan kesimpulan masing-masing permasalahan.

Untuk menganalisis data dari hasil penelitian ini, penulis akan menghubungkan hasil observasi yang di dapat di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, sehingga dapat di ketahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung peningkatan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong.

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong

a. Kepala sekolah sebagai *managerial*

Kepala sekolah sebagai managerial pendidikan harus memiliki strategi yang tepat dalam upaya peningkatan religiusitas siswa diantaranya dengan menerapkan kebijakan-kebijakan religiusitas di sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Saidina Ali selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri, berikut:

“Sebagai seorang kepala sekolah, peran saya juga sebagai manager dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong diantaranya mengenai persyaratan PPDB, siswa siswi akan di tes baca Al-Qur’an dan Tahfiz , membentuk dan meningkatkan program ekstrakurikuler religi diantaranya Rumah tahfis, Nasyid , serta risma , rutin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah seperti shalat dhuha, zuhur , ashar serta shalat jumat di

sekolah, kemudian di madrasah kita ada program kegiatan MABIT (Malam bimbingan iman dan taqwa), kegiatan tilawah rutin setiap pagi, pelaksanaan Qurban yang nantinya akan dibagikan untuk masyarakat yang kurang mampu yang tinggal di sekitar madrasah, serta takbiran bersama siswa yang dilakukan pada peringatan hari raya idul fitri ataupun idul adha, sebelum pelaksanaan UN pasti sekolah rutin melaksanakan zikir bersama, serta satu lagi kegiatan One day One Juz untuk memposisikan waktu yang bersekolah bertepatan pada bulan ramadhan”.³⁴

Dari percakapan peneliti dengan informan tersebut hasilnya telah diperkuat oleh informan lainnya, yaitu Ibu Rita selaku guru antropologi dan juga pembina Risma di MAN Rejang Lebong.

“Kepala sekolah memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan religiuisitas siswa diantaranya *pertama* pelaksanaan ibadah di sekolah tepat waktu seperti shalat dhuha yang dilaksanakan di lapangan rutin setiap hari kecuali hari jum’at karena jumat ada kegiatan senam pagi, tilawah pagi sebelum memasuki jam pelajaran pertama, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, *Kedua* memaju kembangkan kegiatan ekstrakurikuler religi seperti risma, rumah tahfiz serta di MAN Rejang Lebong juga ada suatu kegiatan MABIT (Malam bimbingan Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada malam sabtu. *Ketiga* pelaksanaan perayaan hari besar islam dan didalamnya di gelar berbagai kegiatan perlombaan seperti lomba tilawah, pidato bahasa arab, ceramah dan lainnya.”³⁵

Secara lebih jelas berikut beberapa rician kegiatan religi di MAN Rejang lebong.

1) Kegiatan Shalat Berjamaah Di Sekolah

³⁴ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

³⁵ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

Shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah menjadi kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh siswa MAN RL , Berikut pernyataan dari Bapak Saidina Ali selaku kepala Madrasah.

“Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap siswa siswi di MAN RL adalah shalat berjamaah di sekolah yakni shalat Dhuha yang dilaksanakan pada pagi hari pada pukul 07:05 yang dilaksanakan di lapangan MAN RL ,kemudian shalat zuhur dan ashar di masjid At-Ta’aawun milik MAN RL. Shalat duha dilaksanakan di tengah lapangan sedangkan shalat zuhur dan ashar di masjid hal demikian karena pada pagi hari cahaya matahari tidak terlalu panas dibanding pada siang ataupun sore hari”.³⁶

Peneliti melakukan wawancara bersama informan lainnya yaitu Bapak Henedi Ma’ruf selaku Wakil Kepala Kesiswaan MAN Rejang Lebong, berikut pernyataannya:

“Pada pelaksanaan shalat dhuha berjamaah pada pagi hari biasanya imam shalat kadang kepala sekolah, bapak fatkul, maupun saya sendiri, untuk menjadi imam shalat hanya bagi yang bersedia tidak menggunakan jadwal, sedangkan siswa ditunjuk untuk menjadi pambaca doa setelah shalat. Pada pelaksanaan shalat zuhur maupun ashar itu sering siswa secara bergantian menjadi imam shalat karena sistem shalatnya menggunakan sesi”³⁷

Persentase siswa yang disiplin dalam shalat hampir seluruh siswa telah menjalankannya dengan baik hal ini diungkapkan oleh bapak Henedi Ma’ruf selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan berikut.

“Dalam kedisiplinan melaksanakan shalat hampir seluruh siswa telah dan melakukannya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di MAN Rejang Lebong, untuk siswi selalu membawa peralatan shalat dari rumah seperti mukena dan sajadah , sedangkan siswa sebagian kecil ada yang membawa sajadah maupun sarung. para siswa melaksanakan

³⁶ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

³⁷ Henedi Ma’ruf, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020

shalat karena mereka sudah sadar dengan kewajibannya masing-masing, yang tidak shalat biasanya siswi putri karena sedang berhalangan, nah untuk memantau apakah mereka shalat setiap harinya sudah ada rekapan absen shalat yang di pegang oleh masing-masing wali kelas”.³⁸

Shalat dhuha di pagi hari memberikan manfaat bagi siswa selain mengajarkan kedisiplinan, dalam shalat dhuha mengandung banyak arti yakni memohon rezeki, memohon perlindungan serta kemudahan kepada Allah terkait seluruh kegiatan yang akan dilakukan di sekolah. Shalat dhuha ini dilakukan sebagai kegiatan pembuka sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hal ini diungkapkan oleh bapak Saidina Ali bahwa

“Pembiasaan shalat dhuha bersama adalah salah satu upaya positif yang dilakukan madrasah untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter, selain itu juga diharapkan hati dan pikiran siswa dihiasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Shalat dhuha bersama ini akan terus diprogramkan karena hal tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah, juga berdampak positif bagi peserta didik. Diantaranya siswa jadi disiplin datang tepat waktu ke sekolah selain itu manfaat lainnya dalam shalat dhuha terkandung permohonan untuk di lapangkan rezeki , rezeki tidak hanya materi saja di sekolah contohnya memperoleh nilai yang bagus , prestasi yang bagus itu juga rezeki dari Allah, jika siswa dibiasakan melaksanakan shalat dhuha mereka juga akan selalu mengingat bahwa semua yang diperolehnya dari sekolah merupakan bentuk pertolongan dari Allah SWT”.³⁹

Melaksanakan shalat termasuk ke dalam rukun islam , merupakan kewajiban mutlak setiap muslim sebagai ibadah, shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh amal ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan

³⁸ Henedi Ma'ruf, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020

³⁹ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

shalat.⁴⁰ Menurut Kevin Dwi Agurah salah satu siswa kelas XI Jurusan IPA serta sebagai ketua Risma, dirinya menyebutkan bahwa beberapa manfaat yang di peroleh dengan melaksanakan shalat berjamaah di MAN RL, yakni :

“Sebenarnya shalat sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim karena shalat adalah rukun islam ke 2 , dengan adanya kegiatan shalat berjamaah di MAN RL banyak manfaatnya seperti memberi ketenangan dalam hati, perasaan gelisah berkurang setelah melaksanakan shalat sehingga bisa lebih fokus saat proses pembelajaran, apalagi shalat dhuha di pagi hari keutamaannya untuk membuka pintu rezeki dan meraih kesuksesan akan tetapi juga harus dengan giat belajar”.⁴¹

Sanksi atau konsekuensi yang akan diterima oleh siswa apabila tidak melaksanakan shalat di sekolah baik itu shalat dhuha sudah disiapkan oleh para guru. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita guru antropologi sekaligus guru yang aktif dalam bidang keagamaan di sekolah , diungkapkannya bahwa:

“Sanksi yang berlaku di sekolah hukuman bersifat mendidik dan tidak ada unsur kekerasan apabila ada siswa yang kedatangan tidak disiplin dalam shalat dhuha misalnya alasannya karena datang terlambat akan di hukum untuk membacakan surah Yasin di tengah lapangan, selain itu dilihat dari rekapan absen absen shalat seluruh kelas , jika dari hasil absen terdapat siswa yang sering tidak shalat akan dilaporkan oleh wali kelas dan akan di tindak lanjuti, sejauh ini siswa yang terbilang jarang”.⁴²

Selain sanksi diatas bapak Hernedi Ma'ruf mengungkapkan ada juga sanksi yang di kenakan untuk siswa yang terang-terangan kedatangan tidak melaksanakan shalat zuhur maupun ashar, dan sanksi hukuman akan

⁴⁰ Labib, *Pilihan Shalat Terlengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya,2005), hal.37

⁴¹ Kevin Dwi Anugrah, *Wawancara* , tanggal 02 Juli 2020

⁴² Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

diberikan oleh guru piket ataupun wakil kesiswaan sendiri yang turun tangan untuk memberikan sanksi pada siswa.

“Shalat zuhur dan ashar dilaksanakan di masjid dengan menggunakan sistem sesi hal tersebut karena kapasitas masjid yang minim sehingga tidak cukup menampung siswa siswi MAN RL, jika kedatangan siswa tidak shalat padahal bel shalat telah berbunyi mereka akan di hukum dengan cara shalat di tengah lapangan tanpa menggunakan alas baik sajadah maupun terpal, dan ini pernah terjadi sekali waktu itu saat bel shalat zuhur berbunyi mereka laki-laki dari kelas 11 kalau nggak salah sekitar 5 orang masih sibuk di kantin , setelah diberikan hukuman Alhamdulillah sampai sekarang siswa yang bersangkutan tidak berani mengulangi kesalahannya kembali”.⁴³

Sanksi yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa yang terlambat selain mendidik tetapi juga memberikan efek jera , berikut keterangan dari Anisa siswi kelas XI Bahasa yang pernah dihukum karena tidak shalat Dhuha :

“Karena shalat berjamaah di sekolah menjadi kewajiban setiap siswa ada sanksi bagi yang melanggar , saya sendiri sebagai salah satu siswa yang pernah mendapat hukuman karena tidak shalat dhuha alasannya karena saya datang terlambat, kami yang terlambat berjumlah 7 orang 4 laki-laki dan 3 perempuan sanksi yang diberikan yaitu membaca surah Yasin dengan cara duduk melingkar di tengah lapangan, membacaknya sebanyak 3 kali dan yang menghukum adalah guru piket saat itu yang piket ibu Azmi. Dengan hukuman itu saya merasa menyesal karena tidak disiplin dalam shalat, setelah saat itu sampai saat ini saya tidak pernah dan tidak mau lagi datang terlambat tapi hikmah yang dipetik dari sanksi yang diberikan kami mendapat pahala

2) Tilawah / mengaji sebelum kegiatan pembelajaran

⁴³ Hernedi Ma'ruf, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020

Setelah shalat dhuha siswa masuk ke kelas masing-masing kemudian membaca AL-Qur'an secara bersama-sama setiap kelas, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah berikut:

“Harus bisa membaca Al-Qur'an menjadi salah satu syarat bagi siswa siswi yang ingin menjadi pelajar MAN RL mereka di seleksi saat PPDB kebijakan sudah dijalankan dari beberapa tahun yang lalu saat kepemimpinan kepala sekolah yang lama, agar seluruh siswa siswi MAN RL bisa mengaji dengan lancar diadakan program tilawah/mengaji pada pagi hari sebelum memasuki jam pelajaran pertama. Tujuannya utamanya agar para siswa semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an selain itu juga memberikan rasa tenang dan tentram bagi seiswa sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif”.⁴⁴

Prosedur pelaksanaan tilawah pagi 10 menit sebelum jam pertama di mulai juga melibatkan guru hal ini dijelaskan oleh Bapak Hernedi Ma'ruf selaku wakil kesiswaan ia mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan tilawah pagi dimulai setelah shalat dhuha yakni 10 menit sebelum jam pelajaran pertama di mulai, guru yang mengajar pada jam pertama ikut mengaji bersama siswanya secara tidak langsung kebiasaan ini sangat bermanfaat tidak hanya untuk siswa tetapi juga gurunya, jika guru jam pertama belum datang maka siswa memulai sendiri kegiatan tilawah dengan cara 1 orang siswa mengaji dan siswa lainnya menyimak dan membenarkan jika bacaannya salah, setiap hari siswa mendapat giliran untuk memimpin tilawah bisa dari urutan absen ataupun urutan posisi tempat duduk”.⁴⁵

Tilawah pagi memberikan banyak manfaat positif bagi para siswa selain dengan kebiasaan mengaji akan memberikan rasa tenang dan tentram ada juga manfaat lainnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita berikut

⁴⁴ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁴⁵ Hernedi Ma'ruf, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020

“Tilawah pagi ini sangat berarti bagi siswa dan siswi agar mereka lebih lancar dan fasih membaca Al-Qur’an karena di zaman seperti sekarang ini, belum tentu mereka mengaji di rumah pada sore atau malam hari, karena sudah banyak godaan untuk tidak mengaji seperti menonton tv, menikmati sosial media dan lainnya sehingga dengan rutinitas tilawah pagi siswa akan lebih dekat dengan Al-Qur’an setiap harinya. Para siswa biasanya membawa Al-Qur’an sendiri dari rumah, ada juga kelas yang mengadakan syukuran jika telah khatam Al-Qur’an itu membuat kelas lain juga lebih semangat dalam menjalankan tilawah pagi”.⁴⁶

Dengan membaca Al-Qur’an pada pagi hari memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kesibukan, sehingga tidak sempat mengaji atau membaca Al-Qur’an, hal ini diungkapkan oleh Kevin Dwi Anugrah siswa kelas 11 Jurusan IPA serta selaku ketua Risma

“Waktu mengaji setelah shalat dhuha sangat memberi kesempatan bagi siswa yang jarang mengaji untuk dapat menambah waktu untuk mengaji, karena program ini paling tidak setiap siswa bisa mengaji 1 hari sekali saat program ini berlangsung, saya merasa setelah tilawah pagi semangat belajar bertambah tentunya, proses pembelajaran berlangsung khidmat mempermudah menerima pembelajaran dari guru, jika sering mengaji dan shalat perilaku akan lebih terkontrol”.⁴⁷

3) Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Salah satu program baru dan unggulan yang ada di MAN RL adalah Mabit dimana kegiatan ini dilakukan secara rutin dimana pesertanya adalah siswa siswi MAN RL secara bergiliran dan petugasnya selain guru juga melibatkan siswa baik bagian MC/Protocol, imam, maupun

⁴⁶ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

⁴⁷ Kevin Dwi Anugrah, *Wawancara*, tanggal 02 Juli 2020

penceramah siswa juga terkadang dilibatkan. Hal ini di sampaikan oleh bapak Saidina Ali :

“Kegiatan Mabit adalah salah satu kegiatan keagamaan dilaksanakan pada malam sabtu setiap 2 minggu sekali , dimulai dari pukul 18:30 sampai dengan selesai , rangkaian kegiatannya mulai dari shalat berjamaah seperti shalat maghrib, isya , tahajjud, witr , hingga shalat subuh. Tak hanya itu ada juga kegiatan doa bersama, ceramah agama. Peserta mabit biasanya diikuti oleh 2-3 kelas secara bergiliran dan mereka juga secara bergiliran menjadi petugas dalam kegiatan mabit, mulai dari imam shalat, doa, hingga penceramah. Untuk tempat bermalam siswa sekolah telah menyiapkan asrama putri bagi siswi dan masjid bagi siswa jika tidak muat para siswa di sediakan ruang lantai 2 diatas ruangan saya”.⁴⁸

Tujuan dari kegiatan Mabit untuk meningkatkan ketaqwaan siswa-siswi kepada Allah SWT dan memperkuat keimanan mereka , dan banyak lagi manfaat positif mabit, seperti yang diungkapkan oleh bapak Hernedi Ma'ruf selaku Wakil Kesiswaan bahwa :

“Kegiatan Mabit ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa siswi serta meningkatkan keimanan, dan menjadi bekal bagi mereka sehingga setelah menyelesaikan pendidikan disini mereka sudah ada bekal agama yang kuat apalagi dalam mabit siswa diberikan ilmu pengetahuan tentang etika, kaidah beragama melalui kegiatan ceramah agama. Dalam ceramah biasanya topiknya selalu berkaitan dengan hablum minallah dan hablum minannas”.⁴⁹

Kepala sekolah menambahkan tanggapannya tentang tujuan direalisasikan kegiatan mabit sesuai dengan misi MAN Rejang Lebong dengan mengedepankan IMTAQ ,membentuk lulusan yang berkualitas, serta ilmu yang diperoleh dapat berguna bagi kehidupan masyarakat, lebih di perjelas menurutnya :

⁴⁸ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁴⁹ Hernedi Ma'ruf, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020

“Semua kegiatan yang menjadi program sekolah tentunya memiliki manfaat bagi siswa yang sesuai dengan misi MAN Rejang Lebong diantaranya: meningkatkan kualitas pemahaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ, Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing dan berakhlak mulia, serta nantinya menghasilkan lulusan yang aktif dalam masyarakat, bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) kegiatan ini dilaksanakan rutin yang bertujuan selain meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi antar sesama keluarga besar MAN RL kegiatan ini juga sangat positif untuk menambah bekal siswa nantinya ketika berada di tengah-tengah masyarakat.”⁵⁰

Manfaat dari adanya kegiatan MABIT juga dirasakan oleh Densi salah seorang siswi MAN RL kelas XII IPS 1 dan anggota Risma MAN RL yang sempat dapat giliran untuk mengikuti kegiatan mabit ia mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan MABIT dilaksanakan setiap malam sabtu tapi dalam 2 minggu sekali kebetulan kelas kami pernah bertugas dalam kegiatan tersebut nah dalam kegiatan mabit dimulai dari shalat maghrib berjamaah, wirid, istighfar, doa dan dilanjutkan dengan kegiatan baca Al-Qur’an , setelah itu dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah dan ada acara siraman rohani, setelah itu shalat Tahajjud berjamaah . Menurut saya kegiatan ini membawa banyak keberkahan bagi kami , membuat kami para siswa senantiasa terbiasa melakukan ibadah-ibadah serta almalan-amalan yang dinilai pahala kegiatan mabit membimbing kami terus bertaqwa dan bisa menghargai waktu.”⁵¹

⁵⁰ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁵¹ Densi, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2020

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Kevin Dwi Anugrah bahwa pelaksanaan Mablit siswa dapat memetik beberapa hikmah yang terkandung di dalamnya :

“Setelah mengikuti Mablit yang dapat saya petik ialah mengenai pendidikan Akhlak, memperdalam ilmu agama, memperkuat iman ,karena dalam mablit termasuk kegiatan Muhasabah lebih mengatur jiwa , memperkuat silaturahmi antar siswa karena yang menjadi peserta sebanyak 3 kelas (X Ipa 1 , XI Ipa 1 , dan XI Agama), dalam mablit juga saya merasa bagaimana rasanya “mondok” walaupun hanya 1 malam”.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler Risma (Remaja Islam Masjid)

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA (Remaja Islam Masjid) juga memberikan beberapa manfaat positif bagi siswa diantaranya sebagai sarana siswa lebih memperdalam ajaran agama islam , sebagai sarana pengawasan diri bagi siswa seperti yang diungkapkan oleh ibu Rita bahwa:

“Salah satu program sekolah yang bermanfaat bagi siswa dibidang keagamaan yakni RISMA yang berdiri sejak kepemimpinan kepala sekolah yang lama tetapi sempat redup lalu pada kepemimpinan bapak Saidina Ali Risma MAN RL Kembali aktif berkat dukungan beliau. Dalam RISMA peserta didik dapat memperoleh pengalaman ajaran agama islam lebih mendalam, mengurangi tingkah laku siswa yang negatif, terlebih lagi usia mereka sudah memasuki usia remaja yang rentang dengan kenakalan remaja. Dalam organisasi risma juga membantu siswa meningkatkan prestasi belajar tentang agama islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam”.⁵²

⁵² Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

Jumlah anggota risma yang aktif kurang lebih 70 orang, jadwal berkumpul setiap hari sabtu sepulang sekolah, didalam risma banyak rangkaian kegiatan positif seperti yang diungkapkan oleh Kevin Dwi anugrah siswa kelas XI Ipa selaku ketua Risma MAN RL saat ini :

“Untuk jumlah anggota Risma saat ini mencapai 70 orang yang terdata, jumlahnya tergolong banyak karena seluruh jurusan Agama kelas kelas 10-12 diwajibkan ikut Risma , sedangkan jurusan lain diperbolehkan juga, kegiatan wajib Risma pada hari sabtu pagi sekitar pukul 08:00, untuk kegiatan biasanya diselang-seling minggu pertama Muhaddoroh yang isinya ceramah agama, minggu ke dua minat bakat seperti Tilawah , cerawah dan sari tilawah , untuk kegiatan lain selain kegiatan wajib yang disebutkan tadi ada juga kegiatan risma dalam mempersiapkan dan merancang kegiatan PHBI dalam 1 semester , biasanya dalam 70 orang tidak seluruhnya hadir karena dalam mereka ada sebagian mengikuti ekskul Tahfis yang jawalnya serentak dengan jadwal Risma yaitu hari sabtu, tapi tetap saat menjadi panitia PHBI mereka seluruhnya anggota Risma dilibatkan”.⁵³

Densi siswi kelas 12 dan pernah menjadi anggota Risma memperkuat pendapat dari ketua Risma serta ia menyebutkan beberapa manfaat dari kegiatan Risma:

“Biasanya anggota Risma berkumpul saat hari sabtu dari pukul 08:00 WIB sampai pukul 16:00 , pembina Risma yakni Bapak Hernedi Ma'ruf dan Ibu Rita selalu hadir setiap ada kegiatan risma , biasanya kami saling sharing tentang masalah keagamaan ,latihan berpidato di depan umum, berpartisipasi dalam kemakmuran masjid seperti membersihkan masjid setipa 1 minggu sekali pada hari minggu, membahas tentang perlombaan-perlombaan keagamaan yang menarik, karena saat PHBI anggota Risma sering dilibatkan menjadi panitia, dan masih bnayk lagi kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler risma , dengan ikut Risma disamping menambah wawasan kegiatan ini juga melatih dan memberi pemahaman dan melatih untuk ceramah”.⁵⁴

⁵³ Kevin Dwi Anugrah, *Wawancara* , tanggal 02 Juli 2020

⁵⁴ Densi, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2020

Ketua Risma menambahkan Argumennya tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti Ekstrakulikuler Risma untuk pendidikan akhlak siswa.

“Setelah mengikuti organisasi risma memperkuat tali silaturahmi sesama siswa, banyak pengalaman dan wawasan yang diberikan melalui muhadaroh rutin biasanya ajaran-ajaran keagamaan sesuai dalam Al-Qur’an selain itu, kami diajarkan bagaimana teknik ceramah, dilatih agar bisa menjadi Da’i sehingga berani untuk berbicara di depan umum, juga diajarkan Tilawah dan Sari tilawah yang baik sesuai dengan kaidah dan pengamalan serta pemeliharaan Al-Qur’an, sehingga kami dapat dengan mudah mnegaplikasikannya”.⁵⁵

5) Ekstrakulikuler Rumah Tahfiz

Salah satu program ekstrakulikuler yang juga menjadi salah satu program unggulan di MAN Rejang Lebong yakni Rumah Tahfis, rumah tahfis merupakan ekstrakulikuler yang di dalamnya melatih para siswa untuk menghafal Al-Qur’an, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saidina Ali , bahwa :

“Saat ini jumlah pengahafal Al-Qur’an di MAN RL lebih kurang 45 orang mulai dari 1 juz hingga 20 juz. Untuk itu saya memfasilitasi untuk para pengahafal atau tahfiz ini asrama putri, jika dulu asrama itu untuk para siswa yang rumahnya jauh sekarang saya utamakan untuk tempat tinggal para tahfiz, biasanya untuk makanan saya siapkan anggaran khusus dan mereka tidak bayar khusus untuk para tahfiz saya gratiskan iuran asrama itu dan ini bagi yang mau saja tidak ada unsur paksaan. Akan tetapi sekarang karena Covid-19 maka para siswa yang di asrama banyak pulang ke rumahnya masing-masing”.⁵⁶

⁵⁵ Kevin Dwi Anugrah, *Wawancara* , tanggal 02 Juli 2020

⁵⁶ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

Mengenai rumah tahfiz lebih lengkapnya disampaikan oleh Dioba Meliza siswi kelas 11 Jurusan Bahasa salah satu anggota Rumah Tahfis, menurutnya bahwa:

“Rumah tahfis yang beranggotakan kurang lebih 40 orang mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 yang dibina oleh Bapak Saidina Ali, bapak Hernedi, dan Bunda Azmi. Kegiatan tersebut diadakan seminggu 3 kali, yakni pada malam selasa, malam kamis, serta malam sabtu. Dengan menjadi anggota rumah tahfis, memudahkan kami dalam menghafal Al-Qur’an, mulai dari mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan benar dan fasih yang sesuai dengan makhorijul khuruf, kaidah ilmu tajwid, kegiatan muraja’ah. Pada kegiatan ini, kami mengulang-ulang hafalan sebelum disetorkan kepada pembina dengan tujuan agar cepat hafal. Kegiatan mura’ah dapat dilakukan sendiri, juga dapat dilakukan dngan sesama teman. Semua pembina selalu hadir saat kegiatan rumah tahfiz”.⁵⁷

Menurut ibu Rita ada perbedaan antara siswa yang ikut dalam kegiatan Rumah Tahfiz dan siswa yang tidak ikut kegiatan rumah tahfis berikut :

“Jelas ada perbedaan antara siswa yang ikut ekstrakurikuler Rumah tahfis dan yang tidak mengikutinya, seperti siswa yang ikut ekskul tahfis akan dengan mudah dan lancar ketika disuruh untuk mengaji, mereka paham Tadjwid dan pelafazan Makhorijul hurufnya juga tepat dibanding mereka yang tidak ikut ekskul , perbedaan lainnya terdapat pada kecepatan dalam hafalan seperti hafalan Ayat Al-Qur’an maupun Hadits mereka cenderung lebih cepat menghafal.”⁵⁸

6) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di MAN RL

Kegiatan peringatan hari besar islam diantaranya peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW, Perayaan Idul Adha, Menyambut Tahun

⁵⁷ Dioba Meliza, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2020

⁵⁸ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

Baru Islam, Serta peringatan Mulid Nabi SAW. Menurut kepala sekolah di setiap peringatan PHBI selalu dirayakan di MAN RL

“Tentu di sekolah kita sering melaksanakan perayaan hari besar islam, ini sudah berlangsung sejak kepemimpinan kepala sekolah yang lama, apalagi madrasah kita ini sekolah yang kuat ajaran islamnya, dalam perayaan Isra’ Mi’raj , Tahun Baru 1 Muharram, maupun Maulid Nabi biasanya dilaksanakan berbagai kegiatan positif seperti perlombaan dalam bidang keagamaan (lombah mengaji, ceramah agama) biasanya ada siraman rohani dari ustad yang kami undang dari luar. Tujuannya agar para siswa senantiasa menghingat tentang sejarah besar islam, mengingat kelahiran Nabi SAW, serta lebih mendekatkan mereka kepada sang pencipta”.⁵⁹

Selain peringatan hari besar islamyang tela di sebutkan oleh kepala sekolah diatas bahwa di MAN RL pada tahun 2019 pernah melaksanakan Qurban di sekolah , berikut yang disampaikan oleh Ibu Rita :

“Tahun 2019 lalu Qurban dilaksanakan di lapangan madrasah, yang dimulai pada pukul 07:30 WIB yang dihadiri oleh dewan guru dan staf serta siswa siswi, tidak hanya memotong dan membersihkan hewan Qurban, tetapi sebagian daging juga dimasak oleh dewan guru MAN RL dan panitia Qurban untuk makan siang bersama dilingkungan madrasah dan sebagian daging yang lain akan dibagikan untuk panitia, dewan guru, dan warga sekitar.”⁶⁰

Tujuan Qurban di sekolah secara tidak langsung memberikan pendidikan karakter terhadap siswa seperti yang diungkapkan oleh bapak Henedi selaku Wakil Kesiswaan :

“Saat pelaksanaan Qurban siswa hadir dan berpartisipasi terutama yang telah di pilih sebagai panitia Qurban, ada beberapa pendidikan karakter yang terkandung dalam pelaksanaannya seperi mengembangkan potensi kalbu/nurani siswa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji, berqurban merupakan sarana berlatih untuk berbagi,

⁵⁹ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁶⁰ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

menghormati perbedaan baik tatacara pelaksanaan ibadah qurban, maupun hari pelaksanaannya.”⁶¹

Menurut Kevin Dwi Anugrah sebagai salah satu panitia saat pelaksanaan Qurban di MAN RL , bahwa pelaksanaan Qurban diikuti dengan antusias oleh para siswa karena ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka menjadi panitia qurban

“Berhubung Idul Adha merupakan salah satu PHBI dan sebagai Ketua Risma saya juga ditunjuk menjadi panitia qurban, kami sangat antusias sekali apalagi ini menjadi pengalaman pertama bagi kami menjadi panitia pelaksanaan qurban , biasanya kami hanya menjadi panitia dalm kegiatan PHBI yang lain, disini kami tahu apa arti penting qurban untuk mendekatkan diri kepada Allah disamping meningkatkan ketaqwaan, ada semangat bekerja sama, belajar dan berlatih untuk ikhlas serta berbagi kepada sesama, semuanya bernilai ibadah”.

7) Dzikir dan Doa bersama menjelang UN

Zikir sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah sesungguhnya mengandung doa adalah zikir. Ketika seseorang berdoa dengan tulus, dia mengingat dan menyeru Allah, tanpa itu dia tidak dianggap sedang berdoa.

Kegiatan zikir dan doa bersama sebelum ujian di MAN RL dilakukan di Lapangan sekolah setelah pelaksanaan shalat shalat dhuha dan dilaksanakan oleh seluruh siswa siswi kelas 12, seperti yang diungkapkan oleh bapak Saidina Ali:

“Kegiatan zikir dan doa bersama rutin di gelar menuju pelaksanaan Ujian Nasional, biasanya dipimpin oleh saya sendiri ,atau Bapak Hernedi,maupun bapak Fatqul. Kegiatan

⁶¹ Hernedi Ma'ruf, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020

ini tujuannya agar para siswa lebih mengingat Allah serta semangat belajar yang dibarengi dengan ibadah ritual. Dengan melakukan Dzikir Akbar, shalat Dhuha, Muhasabah dan pemberian motivasi, juga diharapkan siswa tidak khawatir dan takut selama mengikuti proses Ujian Nasional.”⁶²

Menurut Ibu Rita selaku guru antropologi MAN RL tahun ini agak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena tahun ini UN ditiadakan sehingga kegiatan zikir bersama seperti tahun lalu juga di tiadakan.

“Tahun ini agak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya UN dihapuskan mengingat kondisi Covid, biasa sebelum pelaksanaan UN seluruh siswa siswi terutama kelas 12 menggelar zikir dan doa bersama untuk kelancaran saat UN, setelah zikir bersama mereka diberi motivasi oleh kepala sekolah beliau memberikan motivasi kepada siswa/i agar tetap bersemangat dan fokus dalam menghadapi ujian dengan membatasi hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar, zikir bersama biasanya dilakukan H-2 Atau H-3 UN”.⁶³

8) Kegiatan *One Day One Juz*

Dalam bulan ramadhan ada beberapa kegiatan yang di laksanakan di MAN RL seperti kultum ataupun *One Day One Juz* kegiatan positif yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan di laksanakan untuk memperoleh pahala disamping banyak pula manfaat yang dapat dipetik oleh siswa, kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Pada bulan Ramadhan MAN RL mengadakan kegiatan kultum yang dibawakan oleh para siswa anggota Risma dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Negeri Mengaji, kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Dhuha. Salah satu kegiatan positif yang bisa dilakukan di bulan Ramadhan sebagai cara menambah pahala di bulan yang suci penuh keberkahan ialah mengaji atau membaca Al-Qur’an bersama biasa disebut dengan program *One Day One Juz* yang telah beralngsung dari tahun 2018 yang dilaksanakan oleh seluruh siswa tanpa

⁶² Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁶³ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

terkecuali, program ini memposisikan wata bersekolah yang bertepatan pada bulan suci Ramadhan”.⁶⁴

Manfaat positif kegiatan religius ODOJ mempermudah siswa untuk menghatam Al-Qur’an karena pelaksanaan *One Day One Juz* pula dilaksanakan secara bersama , disamping itu nilai-nilai karakter religi siswa secara tidak langsung dibangun dala kegiatan ODOJ. Hal demikian diungkapkan pula oleh Bapak Hernedi:

“Melalui kegiatan ODOJ dapat mendidik karakter siswa diantaranya dengan kegiatan ini mampu meneguhkan dan menambahkan iman kepada Allah SWT, mendamaikan, menenangkan dan melembutkan hati siswa, terhindar dari perbuatan maksiat, mendapat syafaat serta perlindungan dari Allah SWT, Serta memberikan siswa pengetahuan , reseki dan petunjuk. Sistem pelaksanaannya dalam 1 kelas siswa di bagi menjadi 2 kelompok nantinya setiap kelompok akan didampingi oleh 2 orang siswa dari Osis dan Risma, sesuai dengan namanya *One Day One Juz*, maka diusahakan dalam 1 hari selesai 1 juz , waktunya 20-25 menit”.⁶⁵

Kegiatan *One Day One Juz* merupakan kegiatan yang sangat positif, agar siswa selalu dekat dengan Al-Qur’an , tanpa terkecuali bagi Densi salah satu siswi kelas 12 jurusan Ips MAN RL

“Kegiatan *One Day One Juz* dilakukan pada bulan Ramdhan sistem pelaksanaannya setelah shalat dhuha setiap kelas menjadi 2 kelompok yang didampingi oleh pendamping dari anggota Risma dan Osis, saat pembukaan *One Day One Juz* tahun lalu dibuka dengan kata sambutan oleh kepala sekolah Bapak Saidina Ali dilanjutkan pembacaan kalam Ilahi oleh Bapak Hernedi Ma’ruf, serta pidato oleh perwakilan siswa dari kelas XI Agama. Pelaksanaan *One Day One juz* selama bulan Ramadhan sangat positif dan banyak manfaat untuk keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat disamping

⁶⁴ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁶⁵ Hernedi Ma’ruf, *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020

berpuasa kami juga mengamalkan Al-Qur'an membaca 1 ayat sudah bernilai banyak pahala apalagi sampai 1 Juz”⁶⁶

Untuk merealisasikan agar kebijakan – kebijakan tersebut dapat terlaksana maka kepala sekolah juga ikut mendorong keterlibatan para tenaga pendidik, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Agar kebijakan yang telah di terapkan dapat terlaksana secara optimal , tentu saja saya mewajibkan untuk para tenaga pendidik turut andil dalam setiap kegiatan seperti shalat berjamaah di sekolah para dewan guru ikut serta kecuali yang sedang berhalangan. Selain itu peran wali kelas memantau sejauh mana agar siswa siswi disiplin melaksanakan kegiatan religi seperti shalat, MABIT, selain itu peran guru agama juga diharapkan mampu mendorong motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler seperti rumah tahfis yang di bina oleh saya sendiri dibantu Bapak Hernedi dan Ibu Azmi, ekskul risma yang di bina oleh Ibu Rita, kemudian kegiatan tilawah pagi akan di koordinir oleh setiap guru yang akan mengajar pada jam pertama”.⁶⁷

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu rita, berikut :

“Untuk mendorong keterlibatan tenaga pendidikan lain seperti peran wali kelas untuk memantau terlaksananya kegiatan religius siswa dan setiap pelaksanaan shalat seperti shalat dhuha diwajibkan untuk seluruh guru ikut melaksanakan bersama siswa, kegiatan tilawah akan di bimbing oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama , sehingga semua guru terlibat dalam berbagai kegiatan religius siswa”.⁶⁸

b. Kepala sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang tentunya kegiatan apapun yang dilakukan harus mendapatkan dukungan atau suport dari kepala sekolah terutama hal hal yang berkaitan dengan kegiatan positif dan berbau unsur religi yang ada di sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

⁶⁶ Densi, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2020

⁶⁷ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁶⁸ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

“Sebagai pemimpin di MAN Rejang Lebong ini, saya sangat mendukung semua kegiatan religi yang di adakan sekolah misalnya pada perayaan hari besar islam seperti Maulid Nabi , peringatan 1 Muharram para guru dan anggota Osis akan mengadakan perlombaan untuk siswa siswi seperti lomba pidato , tilawah dan macam-macam perlombaan lainnya, nah kegiatan tersebut bisa terlaksana karena persetujuan dari kepala sekolah. Itulah fungsi dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dengan memberikan dukungan pada semua kegiatan sekolah terutama kegiatan yang membawa nilai agama dan nilai positif bagi para siswa”.⁶⁹

Selain memberikan dukungan dalam kegiatan perayaan hari besar islam kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler RISMA seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita.

“Kepala sekolah sangat mendukung sekali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya ekskul Risma yang kebetulan ibu adalah pembina dukungannya seperti ikut beberapa kali muncul pada saat diadakan ekskul Risma, kepala sekolah juga memberikan wewenang kepada para membina Risma untuk boleh melakukan kegiatan apa saja selama bersifat positif, untuk risma sendiri sekolah memfasilitasi masjid sebagai tempat berkumpulnya anggota risma, anggota risma juga di tunjuk sebagai panitia dalam lomba-lomba keagamaan di sekolah sebagai salah satu bentuk apresiasi. Tak hanya itu dengan kepemimpinannya kepala sekolah selalu memberikan kebebasan berpendapat bagi para guru dengan menampung semua ide , gagasan , atau aspirasi para dewan guru yang nantinya akan di realisasikan dengan dukungan serta kerjasama dengan para guru”.⁷⁰

Kepala sekolah juga memberikan suport dan apresiasi terhadap ekskul Rumah Tahfis dengan memberikan sarana prasarana , serta reward bagi para pengafal Al-Qur’an di ekskul rumah tahfis , hal ini terbukti seperti yang di ungkapkan oleh Dioba Meliza salah seorang anggota ekskul rumah tahfis.

“Untuk ekstrakurikuler Rumah Tahfis yang dilaksanakan 1 minggu 3 kali pada malam selasa, malam kamis, dan malam sabtu sehingga kepala sekolah memberikan fasilitas satu kamar asrama putri sebagai

⁶⁹ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁷⁰ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

sekretariat atau tempat bermalam untuk anggota siswi perempuan , kepala sekolah memberikan Reward berupa di ringankan SPP untuk anggota tahfis dengan syarat telah hafal minimal 1 Juz Al-Qur'an".⁷¹

c. Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Sebagai kepala MAN Rejang Lebong tentu tidak terlepas dari tanggungjawab sebagai seorang pendidik bagi siswa siswi dalam memberikan pendidikan keagamaan dan disamping itu juga memberikan pengarahan untuk siswa agar selalu disiplin dalam mengikuti kebijakan di sekolah terutama yang berkaitan dengan religiusitas siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Saidina Ali :

“Untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong peran saya sebagai pendidik tentu dengan membiasakan untuk siswa selalu disiplin menjalankan setiap kegiatan di sekolah seperti shalat dhuha, shalat zuhur serta shalat ashar, dan tilawah setiap pagi sebelum masuk jam pertama hal ini ada dalam tata tertib peraturan sekolah. Pengarahan untuk disiplin telah di sampaikan saat proses masa orientasi sekolah berlangsung. Tentu dengan membiasakan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan mampu membina dan menjadikan para siswa memiliki , menguasai, dan membentengi dirinya dengan nilai-nilai agama”.⁷²

Kepala sekolah memberikan pendidikan dan pengarahan kepada para siswa dalam setiap kesempatan salah satunya saat menjadi pembina dalam upacara bendera, atau pada saat berpidato pada acara-acara yang diadakan di sekolah , seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita berikut :

“Dalam setiap kesempatan seperti pada saat menjadi pembina upacara, berpidato saat acara-acara sekolah, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada siswa untuk selalu disiplin menjalankan setiap kegiatan sekolah yang di sertai dengan memberikan pendidikan tentang pentingnya melaksanakan kegiatan religi tersebut. Dan saat rapat bersama dewan guru kepala sekolah juga selalu mengarahkan dan

⁷¹ Dioba Meliza, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2020

⁷² Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

mengajak para guru bekerja sama untuk meningkatkan religiusitas siswa”.⁷³

d. Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Peran kepala MAN Rejang Lebong sebagai administrator merupakan salah satu kegiatan kepala sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa. Baik dalam pembiayaan maupun pembukuan agenda dan mengarsipkan kegiatan religius yang dilaksanakan. Hal ini dikemukakan oleh Bpk Saidina Ali dalam wawancara:

“Sebagai Administrator di sekolah yang pertama terkait pembiayaan atau sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah seperti contohnya kegiatan qurban pada hari raya Id Adha tahun lalu dana di dapat dari sumbangan para guru serta dari uiran siswa perkelas yang mana sudah di koordinir oleh wali kelas masing-masing agar tidak memberatkan siswa tentunya, yang ke dua semua kegiatan yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong di buat agenda dan di arsipkan seluruhnya khususnya kegiatan – kegiatan keagamaan”.⁷⁴

Selain pembiayaan terhadap kegiatan , kepala sekolah juga selalu mendukung siswa siswi untuk mengembangkan potensi dan bakatnya terkait kegiatan keagamaan seperti yang di sampaikan oleh ibu Rita

“Kepala sekolah selalu mendukung baik dalam materi atau dukungan moril untuk semua kegiatan sekolah termasuk kegiatan keagamaan , contonya untuk pelaksanaan qurban di sekolah beliau ikut menyumbangkan dana kegiatan lainnya bahwa MAN Rejang Lebong selalu mengutus siswa untuk ikut lomba muzabaqo tilawatil qur’an di luar sekolah ataupun lomba nasyid untuk biaya administrasi pendaftaran , ongkos serta konsumsi siswa kepala sekolah selalu menyiapkan dananya”.⁷⁵

e. Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

⁷³ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

⁷⁴ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁷⁵ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan keagamaan di MAN Rejang Lebong telah di realisasikan seluruhnya kepala sekolah perlu terjun langsung serta mengikuti dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk pengawasan pada pelaksanaannya. Hal ini diungkapkan oleh bapak Saidina Ali berikut:

“Sebagai kepala madrasah saya mempunyai peran sebagai supervisor. Tentu supervisor ini saya lakukan , saya turun langsung ke lapangan untuk mengawasi, mengevaluasi dan memonitoring semua kegiatan keagamaan ini agar di pastikan dapat berjalan sesuai dengan harapan madrasah yang nantinya juga akan diketahui apa saja yang kurang dari pelaksanaan kegiatan keagamaan misalnya ada fasilitas atau sarana yang kurang nanti akan segera di perbaiki , keikiut sertaan saya dalam setiap kegiatan keagamaan juga bertujuan untuk memberikan contoh yang baik bagi para siswa karena untuk membentuk akhlak positif pada siswa harus di mulai dari guru pada prinsipny guru itu di gugu dan di tiru”.⁷⁶

Kepala sekolah aktif ikut serta pada setiap kegiatan keagamaan di sekolah , kecuali jika sedang dinas di luar kota , seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita :

“Setiap kegiatan keagamaan di sekolah kepala sekolah selalu terlibat seperti contohnya kegiatan shalat berjamaah di sekolah kepala sekolah selalu ikut melaksanakan secara rutin setiap hari , kecuali jika ia sedang ada dinas diluar kota , tak hanya itu kegiatan seperti peringatan hari besar islam contohnya maulid Nabi , Isra’ mi’raj kepala sekolah selalu hadir. Seperti tahun lalu pada pelaksanaan takbiran bersama siswa beliau turun langsung ikut merealisasikan kegiatan bersama siswa sampai usai dan pada id adha sekolah kita melaksanakan qurban di sekolah itu juga beliau turut serta sampai acara selesai”.⁷⁷

Untuk membantu kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan religiusitas di sekolah di perlukan kerja sama bersama para dewan

⁷⁶ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁷⁷ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

guru terutama wali kelas , guru agama serta guru yang mengajar pada jam pertama hal ini seperti yang diucapkan oleh bapak Saidina Ali :

“Setiap pelaksanaan apel pagi saya selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada para guru terutama para wali kelas, guru agama, guru piket ataupun guru yang mengajar pada jam pertama untuk selalu mengawasi dan memantau setiap kegiatan keagamaan siswa, Karena pengawasan ini harus di laksanakan secara bersama-sama dengan para guru agar siswa selalu disiplin”.⁷⁸

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan religiusitas siswa, diantaranya:

1. Faktor internal

Faktor dari dalam atau faktor internal yang mendukung kegiatan religiusitas siswa di MAN Rejang lebong pertama kerjasama dengan para guru, kedua absensi kegiatan keagamaan siswa, ketiga kesadaran dari dalam siswa untuk melaksanakan seluruh kegiatan. Sebagaimana yang diungkapkn oleh kepala sekolah, bahwa:

“Yang mendukung tercapainya upaya meningkatkan religiuistas siswa di MAN Rejang Lebong yang pertama para guru sangat membantu terlaksananya kegiatan keagamaan di sekolah mulai dari aktif ikut serta melaksanakan seluruh kegiatan seperti shalat dan lainnya, kedua mengawasi siswa agar selalu disiplin dan menyiapkan absensi untuk kegiatan keagamaan bagi siswa, yang ke dua bahwa dalam diri siswa sudah ada kesadaran untuk taat dan melakukan kegiatan keagamaan yang telah menjadi rutinitas di sekolah tanpa harus di marahi terlebih dahulu”.⁷⁹

Faktor lain yang menjadi pendukung adalah Sumber Daya Manusia dan latar belakang pendidikan para guru yang mayoritas dari universitas

⁷⁸ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁷⁹ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

Islam, kepala sekolah selalu memberikan dukungan untuk para guru agar berpartisipasi, sebagaimana hasil wasil wawancara dengan ibu Rita, menyatakan bahwa:

“Karena mayoritas guru di MAN Rejang Lebong tamatan dari universitas Islam maka secara tidak langsung itu mendukung segala kepala sekolah untuk meningkatkan religiusitas siswa para guru selalu ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan, kepala sekolah juga memberikan keluasaan pada kami untuk membuat program keagamaan jadi kami bekerjasama dengan kepala sekolah agar MAN Rejang Lebong bisa terus mempertahankan ciri sekolah dengan yaitu kental dengan nilai-nilai religi”.⁸⁰

2. Faktor eksternal

Faktor dari luar yang mendukung peningkatan religiusitas siswa adalah masyarakat. Sebagaimana diungkapkan kepala sekolah berikut:

“Masyarakat ikut mendukung peningkatan religiuistas siswa hal ini dibuktikn bahwa masyarakat sering melibatkan siswa siswi untuk berperan dalam berbagai kegiatan di masyarakat misalnya saat libur sekolah para siswa siswi yang tinggal di desa itu kembali ke kampung halamannya , nah saat ada kegiatan seperti pengajian biasanya yang di tunjuk untuk salawat atau pembaca kalam ilahi itu pasti yang dari sekolah madrasah karena masyarakat percaya dan meyakini bahwa mereka itu sudah di latih dan di ajarkan dari sekolah ini ”.⁸¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rita bahwa:

“Siswa itu kan tidak hanya aktif dalam lingkungan sekolah saja tapi ilmu yang didapat di sekolah bisa mereka gunakan untuk bermasyarakat, seperti masyarakat sering melibatkan siswa untuk aktif di masjid seperti kegiatan tadarusan saat bulan suci ramadhan ,memimpin doa pada acara-acara , dan ada kegiatan safari ramadhan mereka juga dilibatkan di masyarakat”.⁸²

⁸⁰ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

⁸¹ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁸² Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

Masyarakat juga mempercayai siswa siswi yang dari sekolah agama seperti dari MAN Rejang Lebong untuk terus aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti Risma, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Densi salah satu siswa kelas 12 jurusan IPS yang aktif dalam Risma di sekolah bahwa:

“Sebagian besar anggota pengurus RISMA itu adalah anak madrasah , karena para perangkat agama itu menunjuk dan mempercayai kami bisa memajukan risma dan terus menghidupkan suasana masjid kebetulan saya mengikuti ekstrakurikuler risma di MAN dan sekarang saya juga aktif untuk kegiatan risma yang ada di tempat tinggal saya”.⁸³

b. Faktor penghambat

1. Faktor internal

Ada beberapa faktor internal yang menghambat dalam peningkatan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong. Oleh karena itu pihak madrasah harus berusaha mencari solusinya. Seperti yang dikemukakan bapak Saidina Ali bahwa:

“Kalau ada hambatan satu atau dua itu wajar tapi kami pihak sekolah semaksimal mungkin mencari solusi dari hambatan yang terjadi , seperti masjid yang kurang luas untuk menampung jumlah siswa yang banyak di dibuat sistem gantian atau persesi untuk pelaksanaan shalat untk kedepannya kami akan mengupayakan untuk pembangunan masjid MAN Rejang Lebong ini, yang kedua untuk siswa yang masih kurang disiplin melaksanakan shalat solusinya adanya sanksi bagi mereka yang lalai, dan kerja sama dengan wali kelas untuk memantau kegiatan shalat siswa dengan absensi shalat”.⁸⁴

Pemaparan Ibu Rita menambahkan argumen dari kepala sekolah bahwa:

⁸³ Densi, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2020

⁸⁴ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

“Pertama karena masjid atau tempat ibadah di sekolah masih kurang luas untuk menampung jumlah siswa yang hampir 1000 oleh karena itu sebagai solusinya ada pelaksanaan shalat dhuha di lakukan di lapangan secara berjamaah sedangkan untuk shalat zuhur dan ashar yang harus di lakukan di masjid makanya sekolah membuat sistem untuk para siswa di buat dalam 2 sesi nah untuk siswi itu 3 sampai 4 sesi untuk pelaksanaan shalat secara bergantian di masjid. Yang kedua masih ada segelintir siswa yang tergolong kurang minat (malas) dalam melakukan kegiatan shalat oleh karena itu solusinya bagi siswa yang ketahuan tidak shalat akan di beri sanksi sabagai efek jera bagi mereka , jika di biarkan segelintir siswa ini nanti akan menjadi benalu atau bumerang bagi siswa yang lain”.⁸⁵

Hal ini dipekuat dari pernyataan Densi salah satu siswi kelas 12 MAN

Rejang Lebong

“Sekolah kan sudah mewajibkan untuk semua murid agar melaksanakan shalat pada waktu yang sudah di tentukan seperti shalat zuhur itu waktunya pas istirahat dan sudah ada bel untuk peringatan pelaksanaan shalat, ada segelintir siswa itu yang masih membandel nah hukuman dari sekolah yang ketahuan tidak disiplin melaksanakan shalat sanksinya berupa harus shalat di tenga lapangan dan tanpa menggunakan alas apapun, nah dengan sansi itu dapat memberti efek jera bagi mereka dan tidak mengulangnya lagi serta sanksi yang di berikan bisa menjadai pelajaran bagi siswa yang lain”.⁸⁶

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar yang menjdi penghambat dalam peningkatan religiusitas siswa adalah orang tua sebagai mana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Ada sebagian siswa yang tidak hadir dalam beberapa kegiatan keagamaan di sekolah seperti MABIT (Malam Bimbingan Iman dan Taqwa), Takbiran bersama di MAN Rejang Lebong, ketika ditanya alasan mereka tidak hadir adalah karena mereka tidak memperoleh

⁸⁵ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

⁸⁶ Densi, *Wawancara*, tanggal 04 Juni 2020

izin dari orang tua. Hambatan dari luar tidak terlalu banyak dan masih bisa di maklumi oleh sekolah”.⁸⁷

Selain mengenai izin hambatan lain yang berasal dari orang tua atau wali murid siswa adalah dukungan dalam upaya pembinaan kedisiplinan keagamaan siswa , seperti di kemukakan oleh ibu Rita, bahwa:

“Kadang ada orang tua yang mengarahkan anaknya untuk beribadah atau disiplin dalam shalat contohnya , jadi mereka itu hanya disiplin shalat ketika di sekolah saja akan tetapi ketika dirumah mereka lalai. Ini berdasarkan pengakuan dari siswa sendiri bahwa orang tuanya saja sering lalai dalam shalat itulah mengapa di seklah sangat di tekankan untuk shalat agar mereka disiplin dan nantinya terbiasa ”.⁸⁸

C. Pembahasan

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN

Rejang Lebong

a. Peran kepala Sekolah sebagai *Managerial*

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan peran kepala kepala sekolah dalam meningkatkan Religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong adalah dengan beberapa strategi seperti yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber yakni : Bapak Saidina Ali, Ibu Rita Serta Bapak Henedi Ma’ruf dan beberapa orang siswa yakni Kevin Dwi Anugrah (siswa kelas 11 dan selaku kerua risma), Dioba Meliza (siswi kelas 11 anggota Rumah tahfiz) serta Densi (siswi kelas 12) adapun dari hasil wawancara diperoleh informasi dan telah di analisis penulis dalam membuat dan melaksanakan program-program keagamaan baik yang menjadi kegiatan

⁸⁷ Saidina Ali, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2020

⁸⁸ Rita R, *Wawancara*, tanggal 06 Juni 2020

wajib seperti Shalat berjamaah di sekolah, Tilawah / mengaji sebelum kegiatan pembelajaran, Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di MAN RL, Dzikir dan Doa bersama menjelang UN, Kegiatan *One Day One Juz*, Bagi siswa maupun sebagai kegiatan bagi siswa untuk mengembangkan diri seperti ekstrakurikuler Risma dan Rumah Tahfis. Dalam menjalankan perannya sebagai *managerial* kepala sekolah mengajak dan mendorong keterlibatan para guru dalam setiap kegiatan religi siswa tugas para guru membimbing, mengarahkan serta mengawasi setiap kegiatan siswa agar seluruh program yang ada di sekolah terlaksana secara optimal.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa kepala sekolah sebagai *managerial* pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerjasama atau *kooperatif* memberi kesepakatan kepada tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai bidang kegiatan yang menunjang program sekolah.⁸⁹

Sedangkan dalam jurnal Muh. Fitrah bahwa teori kepala sekolah sebagai manager dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah. untuk melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manager kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan

⁸⁹ Aziz Saputra, *Peran Kepala Madrasah...*, hal. 36

untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah.⁹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manager pendidikan dengan baik hal ini di perkuat dengan teori dan hasil penelitian peneliti serta informasi dari beberapa informan selain kepala sekolah. selain itu juga dari hasil wawancara di peroleh informasi bahwa seluruh kegiatan yang dijalankan di sekolah memiliki manfaat yang sangat positif untuk membentuk karakter siswa agar berakhlakul karimah , beriman dan bertaqwa sesuai dengan Misi MAN Rejang Lebong hal ini pula telah diungkapkan oleh beberapa narasumber saat peneliti melakukan wawancara.

2. Peran kepala sekolah sebagai *Leader*

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa kepala sekolah sebagai *Leader* dengan mendukung serta mensupport seluruh kegiatan di sekolah seperti kegiatan perlombaan peringatan 1 Muharram, mendukung, memfasilitasi serta memberikan apresiasi pada ekstrakurikuler di sekolah contohnya ekskul dalam bidang agama seperti Risma dan Rumah Tahfis dan kepala sekolah juga selalu memberikan para dewan guru kebebasan untuk berpendapat serta mengeluarkan aspirasinya.

Dalam teori kepemimpinan, setidaknya yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan , seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua

⁹⁰ Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jurnal Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, 2017), hal. 37

gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel sesuai dengan kondisi serta kebutuhan yang ada.⁹¹

Teori tersebut diperjelas lagi dengan pendapat lain sebuah jurnal bahwa kepala sekolah sebagai *leader* kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam menjalankan perannya sebagai seorang *leader* dalam pendidikan telah berjalan sesuai dengan teori yang ada dan sesuai pula dengan fungsi, peran kepala sekolah pada umumnya walaupun belum sepenuhnya tercapai secara maksimal.

3. Peran kepala sekolah sebagai *Educator*

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan bahwa peran kepala sekolah sebagai *Educator* dalam meningkatkan Religiusitas di MAN Rejang Lebong dengan selalu memberikan arahan baik kepada para siswa maupun para dewan guru tentang kedisiplinan dalam menjalankan seluruh kegiatan keagamaan di sekolah menjadi salah satu tata tertib dalam peraturan MAN Rejang Lebong.

⁹¹ Aziz Saputra, *Peran Kepala Madrasah...*, hal. 37

⁹² Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah...*, hal. 37

Hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa sebagai *Educator* kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembang kurikulum serta kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja, akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru-gurunya sekaligus akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar patra guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi mereka, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efisien.

Sedangkan teori yang di kemukakan oleh Mulyasa yang dikutip dari jurnal Muh. Fitrah bahwa kepala sekolah sebagai *educator* bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi teladan yang baik.⁹³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa di MAN RL sudah sejak awal sudah mengikuti perkembangan IPTEK terbukti dengan adanya Laboratorium komputer , serta laboratorium bahasa dan di ketahui pula pada MAN RL Pada bulan Maret lalu telah menerapkan ujian berbasis *Andoid* untuk siswa siswi kelas XII.

Dengan demikian dapat di analisis bahwa secara teori kepala sekolah telah menjalanka peran sebagai *Educator* dengan baik dan selaras dengan teori yang telah peneliti kumpulkan , dan sesuai pula dengan peran kepala sekolah pada umumnya terkait wewenang , kurikulum dan lain sebagainya.

4. Peran kepala sekolah sebagai *Administrator*

⁹³ Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah...*, hal. 37

Kepala sekolah sebagai *Administrator* dalam meningkatkan religiusitas siswa MAN RL di buktikan dengan cara mengagendakan dan mengarsip kegiatan keagamaan baik yang di lakukan di dalam ataupun di luar sekolah selain itu menyiapkan pembiayaan atau dana untuk mendukung kemajuan sekolah terutama dalam bidang keagamaan.

Teori menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai *administrator* di buktikan Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk mencapai tujuan sekolah.

Menurut teori yang di kemukakan oleh Mulyasa yang dikutip dari jurnal Muh. Fitrah bahwa kepala sekolah sebagai *administrator*, bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolah. Teori lain yang di kemukakan oleh Sunarto yang dikutip dari juranl Muh. Fitrah kepala sekolah sebagai kategori *administrator* pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat termasuk kebijakan pendidikan.⁹⁴

Dianalisis dari hasil wawancara dari bahwa dalam beberapa kegiatan keagamaan yang memerlukan dana yang tidak sedikit salah satunya seperti kegiatan qurban pada hari id adha maka atas persetujuan

⁹⁴ Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah...*, hal. 37

bersama antara kepala sekolah , para guru maupun siswa bersama-sama mengumpulkan iuran yang telah di persiapkan dari awal.

Dapat dipahami bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *administrator* telah dijalankan dengan baik, mulai dari kegiatan mengarsipkan dan mengagendakan kegiatan-kegiatan di sekolah terutama kegiatan keagamaan, mengalokasikan anggaran untuk mencapai tujuan sekolah selaras dengan teori –teori yang di temukan oleh peneliti.

5. Peran kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN RL dilakukan dengan kegiatan pengaswasan setiap kegiatan yang berlangsung termasuk kegiatan religi tak hanya itu, kepala sekolah juga ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang berlaku di madrasah, untuk mengawasi setiap kegiatan siswa kepala sekolah mengajak peran serta para guru terutama wali kelas, guru piket, guru agam dan para guru yang mengajar pada jam pertama hal tersebut selalu disampaikan pada kegiatan apel pagi.

Hal tersebut selaras dengan teori menyebutkan *supervisor* dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang jabatan terhadap bawahannya untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, sesuai dengan tugas yang telah digariskan.

Dapat dianalisis bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai *supervisor* kepala sekolah telah menjalankannya dengan baik, tak hanya mengawasi seperti yang diungkapkan teori bahwa beliau juga ikut serta dan aktif pada setiap kegiatan yang berlangsung.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong.

a. faktor pendukung

Beberapa faktor dari dalam internal yang menjadi pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa diantaranya pertama adanya kerjasama antar guru untuk membantu kepala sekolah menjalankan perannya, kedua adanya kesadaran dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan, ketiga bahwa kepala sekolah memberikan keluasaan pada guru untuk berpartisipasi menyusun program-program keagamaan di MAN Rejang Lebong.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fajar Kurniawan dalam jurnalnya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang diantaranya Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua.

95

⁹⁵Fajar Kurniawan, *Hubungan Religiusitas dengan kontrol Diri Pada Anggota Intelkam Polres Cilacap*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), hal. 26

Dalam lingkungan sekolah guru disebut sebagai orang tua bagi siswa yang memberikan pendidikan serta pengajaran, tugasnya tidak hanya memberikan materi tetapi harus bisa membentuk perilaku siswa agar selaras dengan norma , terutama norma agama, maka demikian dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru MAN RL lulusan Universitas Islam, artinya ilmu dan pengetahuan mereka tentang agama lebih banyak sehingga mempermudah bagi guru membina siswa dalam kegiatan keagamaan.

Masyarakat juga menjadi faktor pendukung bagi siswa meningkatkan religiusitas seperti contohnya masyarakat sering melibatkan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan. Masyarakat juga mempercayai siswa siswi yang dari sekolah agama seperti dari MAN Rejang Lebong untuk terus aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti Risma ini juga sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti.

Maka dapat dianalisis bahwa banyak sekali faktor yang mendukung untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN RL mulai dari faktor dari dalam diri siswa , kepemimpinan kepala sekolah , latar belakang pendidikan guru, hingga masyarakat juga memberikan kontribusinya secara tidak langsung. Oleh karena itu diharapkan harus tetap ada kerjasama dari semua pihak mulai dari pihak dalam lingkungan madrasah sendiri maupun luar madrasah , silaturahmi harus tetap terjalin, karena dengan dukungan dan kerja sama dari banyak pihak tujuan

madrasah menjadi sebagai sekolah yang religiusitas tinggi akan tercapai sesuai visi dan misi.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa ada beberapa diantaranya mengenai sarana dan prasarana seperti kurang luasnya masjid, masih ada segelintir siswa yang kurang disiplin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti contohnya shalat, yang selanjutnya kurangnya dukungan dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tina Alfiatin dalam jurnalnya menyebutkan bahwa faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembiasaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa untuk mengatasi faktor penghambat dalam usaha meningkatkan religiusitas siswa pihak sekolah telah menemukan solusi untuk setiap kendala, akan tetapi penghambat yang berasal dari orang tua siswa belum ditemukan solusi terbaik, seharusnya pihak sekolah perlu melakukan musyawarah dengan para wali murid agar selalu membimbing siswa ketika di rumah untuk tetap disiplin melaksanakan kewajibannya. Karena dengan musyawarah akan ditemukan jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, mengenai “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MAN Rejang Lebong”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong sudah dijamin dengan baik seperti perannya sebagai *Managerial*, *Leader*, *Educator*, *Administrator*, serta perannya sebagai *Supervisor* hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya program religi atau keagamaan di sekolah diantaranya: kegiatan harian seperti shalat dan tilawah, kegiatan mingguan seperti MABIT, Kegiatan tahunan seperti perayaan hari besar Islam, *One day One Juz* pada bulan Ramadhan serta memajukan ekskul religi seperti Risma , Nasyid ,dan Rumah Tahfis. Semua kegiatan telah di laksanakan dengan baik hal ini juga berkat kerjasama dengan para guru.

Hingga saat ini MAN Rejang Lebong menjadi salah satu sekolah favorit dan unggul di kabupaten Rejang Lebong, salah satu faktornya karena tingkat religiusitasnya yang tinggi, dan beberapa sekolah lain juga

banyak mengadopsi beberapa program yang ada di MAN Rejang Lebong. Tentunya hal demikian terjadi karena kepala madrasah menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa MAN RL mencapai kurang lebih 1.000 siswa hal ini menjadi bukti bahwa tingginya minat siswa untuk bersekolah di MAN RL, dan para orang tua mempercayai bahwa MAN RL bisa membimbing dan mengajarkan siswa sehingga berakhlakul karimah mengedepankan IMTAQ.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MAN Rejang Lebong

a. Faktor pendukung

Faktor internal dan eksternal yang mendukung peningkatan religiusitas siswa yaitu Pertama, faktor internal yang menjadi pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa diantaranya adanya kerjasama antar guru untuk membantu kepala sekolah menjalankan perannya, adanya kesadaran dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan, kepala sekolah memberikan keluasaan pada guru untuk berpartisipasi menyusun program-program keagamaan di MAN Rejang Lebong. Kedua, faktor eksternal yang mendukung peningkatan religiusitas siswa adalah masyarakat hal ini dibuktikan dengan masyarakat sering melibatkan siswa siswi untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan dalam lingkungan masyarakat seperti kegiatan pengajian, tadarus di masjid, risma hal tersebut juga bertujuan agar ilmu

yang para siswa dapatkan di sekolah bisa berguna di lingkungan masyarakat.

b. Faktor pengambat

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong diantaranya sarana prasarana seperti masjid yang tidak terlalu luas dan tidak mencukupi menampung seluruh siswa siswa untuk shalat sehingga di solusinya diberlakukan sistem sesi atau shalat secara bergantian untuk siswa 2 sesi dan untuk siswa 3-4 sesi hal ini dinilai efektif agar seluruh siswa tetap melaksanakan shalat dengan nyaman, yang kedua bahwa masih ada segelintir murid yang malas melaksanakan shalat untuk itu sebagai solusinya di berikan sanksi tujuannya memberi efek jera serta sebagai pelajaran bagi siswa. Pemberian sanksi ini juga dinilai efektif agar siswa selalu disiplin. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa sendiri baik dalam bentuk pemberian izin ataupun mengarahkan anak untuk tetap disiplin dan tidak lalai dalam shalat.

B. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MAN Rejang Lebong, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan madrasah sebagai berikut:

1. Diharapkan Madrasah tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah berjalan serta konsisten untuk mencapai visi dan misi sekolah ,karena hal demikian yang menjadikan MAN Rejang Lebong menjadi salah satu sekolah yang unggul di Rejang Lebong.
2. Diharapkan kepala sekolah untuk terus menjalankan perannya dengan baik untuk terus melakukan kerjasama baik dengan para dewan guru , staf sekolah masyarakat maupun para wali siswa terutama terkait usaha peningkatan religiusitas siswa.
- 3.Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, Sulawesi Tengah: Universitas Tadulako, 2013.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*, Padang : Angkasa Raya, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Consoelo dkk. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI, 1993.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Deri Wanto, dkk .Penerapan Non-Corporal Punishment Di Madrasah Aliyah : Studi Kasus Di MAN 1 Sungai Penuh Dan MAN Kemantan Kerinci .*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Fajar Kurniawan, *Hubungan Religiusitas dengan kontrol Diri Pada Anggota Intelkam Polres Cilacap*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.
- Gunawan, Hendra. *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dikantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta*, Jakarta: Universitas BINUS, 2012.
- Irzani,Dwi. *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Keinginan Keluar Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada PT Auransi Raksa Pratikara Di Surabaya*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- J. Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya Offset, 2005.
- Kompri, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, Jambi: Kencana, 2016.
- Lidya Agustina, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor*, Bandung: Universitas Kristen Marantha, 2009.
- Marhijani,Bambang. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Mayasari, Ros *Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan*, Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2014.
- Muh. Fitrah,*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* . Jurnal Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, 2017

- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nur, Bunayya. *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*. Skripsi.Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- P. Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosally, Catherina dan Yulius Jogi, *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*, Akuntansi Bisnis Universitas Kriste Petra, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saputra,Azis. *Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Religius di MAN 1 Palembang*, Skripsi. Fak.Tarbiyah UIN Raden Fatah, Palembang,2017.
- Soehartono dan Irawan. *Sosial*, Bandung: PT.Remasial Rosada Karya, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tina Alfiatin, *Religiusitas Agama : Studi Tentang Kehidupan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1998.
- Triwiyanto, Teguh *Pengantar Pendidikan*,jakarta: Bumi Aksara,2014.
- Wahjisumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tunjauan Teoritik Dan Pemasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Zaenab Pontoh, *Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*, Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2015.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi

Gambar I

Kegiatan Shalat Dhuha rutinitas di Pagi hari



(Sumber : Dokumentasi saat penelitian pada bulan Febuari)

Gambar II

Kegiatan mengaji setelah shalat Dhuha , jika bulan ramadhan One Day One juz





(Sumber :Dokumentasi sekolah)

Gambar III

Kegiatan Mabrit



Gambar IV

Wawancara dengan kepala sekolah MAN RL Bapak Saidina Ali



Gambar V

Wawancara dengan Bapak Hernedi Ma'ruf , Guru MAN RL



Gambar VI

Wawancara dengan Ibu Rita , Guru MAN RL serta pembina Risma



Gambar VII

Wawancara dengan Densi , siswi kelas 12 MAN RL



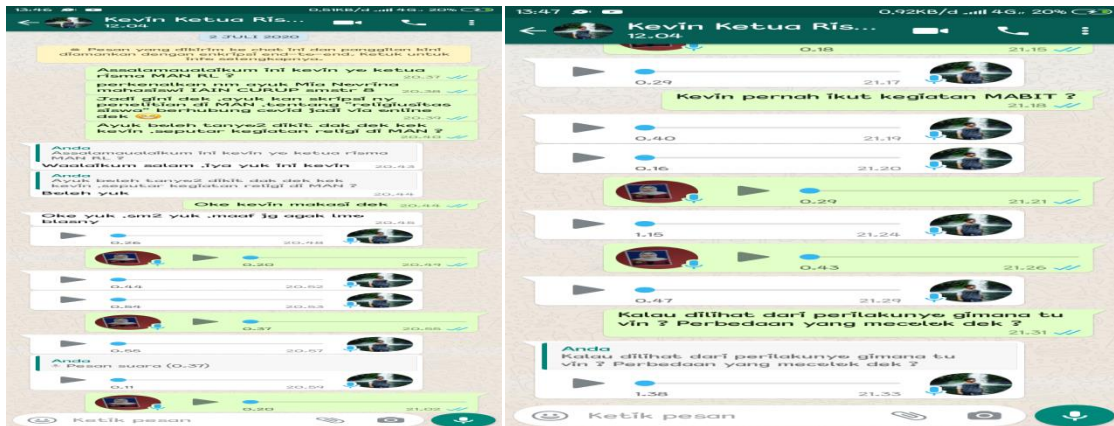
Gambar VIII

Wawancara dengan Dioba Meliza , siswi MAN RL dan anggota rumah tahfiz



Gambar IX

Wawancara dengan Kevi Dwi Anugrah , Ketua Risma MAN RL



Gambar X

Prestasi siswa bidang Keagamaan

DATA PRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG											
NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT	TAHUN	KETERANGAN	NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	PERINGKAT	TINGKAT
1	TIM FUTSAL MAN RL	FUTSAL	I	MAN SERAB	2019		26				
2	TIM FUSAL MAN RL	FUTSAL	III	MAN SERAB	2019		27				
3	TIM TERIMA MAN RL	TERIMA	II	NASIONAL	2019		28				
4	SRI SURAYA SRI	PINAK SILAT BAHU-TAMBAH	III	KABUPATEN	2019		29				
5	MUTIARA ADITA	PINAK SILAT F PUTRI	III	KABUPATEN	2019		30				
6	TIM HADROH	HADROH	I	SUMSEL	2019		31				
7	ANSARA ADE PUTRA	VOCAL HADROH	I	SUMSEL	2019		32				
8	AHMAD RIVAY	KALISEPATI	II	SUMSEL	2019		33				
9	YUDHA ADI SETIawan	SOLD VOCAL PUTRA	I	SUMSEL	2019		34				
10	ARID USMAN MAULANA	DAT	II	SUMSEL	2019		35				
11	JURUBA MEI RAERI	DALJAH	II	SUMSEL	2019		36				
12	TIM NASYID MAN RL	NASYID ANHILAT	I	PROVINSI	2019		37				
13	TIM NASYID MAN RL	NASYID IKHLWAN	WAWANG I	PROVINSI	2019		38				
14	ME BELLY A FIKRI B	PELAYAT TIKUNG	I	Kabupaten	2019	PERKULIAH	39				
15	PUR MAN RL	PINAK SILAT	II	PROVINSI	2019		40				
16	PUR MAN RL	BONGKAR PASAUS TENDU	I	PROVINSI	2019		41				
17	TRIS MAN RL	KEPERIAS MEKANIK	II	PROVINSI	2019		42				
18	PUR MAN RL	CIAM PESODEK	II	PROVINSI	2019		43				
19	ARID USMAN MAULANA	DATA SEURE PUTRA	II	KABUPATEN	2019		44				
20	HURONGA LESTARI LINDA	DATA SEURE	FAVORIT	KABUPATEN	2019		45				
21	NOHI MARDIA	BIOGRAPH	II	PROVINSI	2019	Student Event	46				
22	YUDHA ADI SETIawan	SOLDISOMB	III	PROVINSI	2019	RelayFax	47				
23							48				
24							49				
25							50				

Gambar XI

Kegiatan Qurban di MAN RL



(Sumber : Dokumentasi Sekolah)

Gambar XII

Hukuman Membaca surah Yasin bagi siswa yang terlambat dan tidak shalat dhuha



(sumber: dokumentasi sekolah)

Gambar XIII

Para anggota Risma MAN RL 2019/2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 704 /KK.07.03.2/TL.00/04/2020

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor : 124/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 tanggal 06 April 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian , dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Mia Novrina
NIM : 16531103
Jurusan/prodi : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MAN Rejang Lebong
Waktu penelitian : 06 April s.d. 06 Juli 2020
Tempat penelitian : MAN Rejang Lebong Kab. Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Curup, 07 April 2020

Kepala
Seksi Pendidikan Madrasah



Darwin

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Dekan IAIN Curup
3. Arsip



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 230 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons** 19670424 199203 1 003
2. **Dr. Deri Wanto, MA** 19871108 201903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Mia Novrina

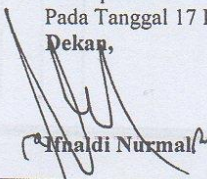
N I M : 16531103

JUDUL SKRIPSI : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Tahun Ajaran 2019/2020.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 17 Desember 2019

Dekan,


Ifhaldi Nurmal



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama

MIA NOVRINA

NIM

16531103

Fakultas

Tarbiyah

Pembimbing I

Dr. H Beni Azwar M.Pd kons

Pembimbing II

Dr. Der Wanto, MA

Judul Skripsi

Paan Kepra Sekolah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MTsN Rengas Lebong

Catatan :

Kartu konsultasi ini harap dibawa setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.

Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama

MIA NOVRINA

NIM

16531103

Fakultas

Tarbiyah

Pembimbing I

Dr. H Beni Azwar M.Pd kons

Pembimbing II

Dr. Der Wanto, MA

Judul Skripsi

Paan Kepra Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MTsN Rengas Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

[Signature]

NIP

Pembimbing II

[Signature]

NIP

Biodata Penulis



Mia Novrina, 15 November 1998

Lahir di Curup tengah , Rejang lebong Tepatnya di Pasar Atas.

Putri ke 3 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Khairul Ramli dan Ibu Sahara Dewi.

Menempu pendidikan pertama di MI GUPPI NO 11 Talang Rimbo Baru selesai tahun 2010, melanjutkan pendidikan di MTS N 01 Durian Depun , Kepahinag. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong, selesai tahun 2016. Setelah itu melanjutkan study ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi tahun 2020 dengan Judul skripsi: “ Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiuisitas siswa di MAN Rejang Lebong”.

Riwayat hidup penulis



Nama : Mia Novrina

Tempat, tanggal lahir : Curup, 15 November 1998

Alamat : Jl. Z Bakar, Rt 03 Rw 01 Kel. Pelabuhan baru, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong

Cita – Cita : Menjadi Guru Profesional, Sarjana yang berguna serta Membahagiakan Orang tua

Hobi : Search Adventure

Penulis adalah anak ke-3 dari 5 bersaudara dari pasangan bapak **Khairul Romli** dan ibu **Sahara Dewi**

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. MI Guppi No 11 Talang Rimbo
2. Mts N.01 Durian Depun, Kepahiang
3. Man Rejang lebong

Kemudian melanjutkan study ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi tahun 2020 dengan Judul skripsi: “ Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiuisitas siswa di MAN Rejang Lebong”.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Kepala Sekolah	Sebagai Managerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ? 2. Bagaimana cara kepala sekolah mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan untuk ikut meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ? 3. apa saja program yang diadakan sekolah sebagai upaya peningkatan religiusitas siswa ?
		Sebagai Leader (Pemimpin)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Leader dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ? 1. Kesulitan apa saja yang di rasakan dalam memimpin MAN Rejang Lebong menuju sekoah yang lebih religius ?

		Sebagai Educator (Pendidik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membina peserta didik agar disiplin dalam mengikuti semua kebijakan di sekolah terutama yang berkaitan dengan religiusitas ? 1. Apakah proses pembinaan terhadap siswa dilakukan secara rutin atau berkala ?
		Sebagai Administrator	bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan religiusitas di MAN RL ?
		sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) dalam upaya peningkatan religiusitas siswa di MAN RL ? 1. Apakah ada tim khusus yang berperan dalam mengawasi kegiatan religiusitas siswa ?
2.	Religiusitas Siswa	Dimensi ideologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa menerima dan menjalankan program religius yang ada di sekolah dengan ikhlas dan tanpa tekanan ?

		dimensi ritualistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah seluruh siswa rutin melaksanakan shalat Dhuha di sekolah ? 2. apakah siswa disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur dan ashar di sekolah ? 3. apakah semua siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an ?
		dimensi pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah setelah mengikuti kegiatan – kegiatan religius di sekolah siswa merasakan ketenangan jiwa ? 2. apakah pengalaman yang di peroleh siswa setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah dapat di aplikasikan dalam hidup bermasyarakat ?
		dimensi intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah dengan mengikuti kegiatan keagamaan disekolah dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai agama islam ? 2. bagaimana cara yang dilakukan agar siswa dapat memahami pentingnya mengikuti kegiatan religius di sekolah ?
		dimensi konsekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah dengan mengikuti kegiatan keagamaan di

			<p>sekolah menjadikan siswa pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah ?</p> <p>2. apa konsekuensi yang diterima oleh siswa yaang tidak taat dan disiplin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?</p>
	Faktor penghambat dan pendukung peningkatan religiusitas siswa	faktor penghambat	<p>1. apa saja kendala yang bapak rasakan dalam usaha untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ?</p> <p>2. bagaimana solusi dari kendala-kendala tersebut ?</p>
		faktor pendukung	<p>1. apa saja faktor pendukung dalam peningkatan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ?</p>

Pedoman wawancara kepada Wakil Kesiswaan MAN Rejang Lebong

(Wawancara mendalam)

NO	KEGIATAN	BENTUK PERTANYAAN
1.	Shalat (Dhuha,Dzuhur, Ashar) Berjamaah Di Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah siswa ditunjuk untuk menjadi imam dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ? 2. Menurut pantauan bapak setiap harinya berapa persentase siswa yang shalat dan yang tidak shalat ? 3. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat ? 4. Cara yang efektif agar siswa tetap disiplin dalam melaksanakan shalat ?
2.	Tilawah / Mengaji rutin di pagi hari sebleum masuk jam pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan utama pelaksanaan tilawah pagi ? 2. Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan tilawah ? 3. Prosedur pelaksanaannya bagaimana?
3.	MABIT (Malam Binaan Iman Dan Taqwa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan MABIT ? 2. Proses pelaksanaan mabit , rangkaian kegiatannya apa saja ? 3. Apakah menjadi kewajiban untuk seluruh siswa rutin mengikutinya ? 4. Apa saja nilai-nilai karakter religi bagi siswa dalam program MABIT ? 5. Apakah para guru juga aktif dalam kegiatan MABIT ?
4.	Ekstrakurikuler RISMA Dan Rumah Tahfis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar minat siswa mengikuti ekskul risma dan rumah tahfis ? 2. Berapa jumlah anggota , siapakah pembinanya? 3. Rangkaian kegiatan dalam ekskul Rumah Tahfis apa saja ? 4. Rangkaian kegiatan dalam ekskul Risma ?
5.	PHBI di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah rutin di laksanakan di sekolah ? 2. Biasanya selain osis apakah anggota risma pernah di tunjuk asebagai panitia pelaksana ?
6.	Dzikir dan Doa bersama menjelang UN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaannya bagaimana ? 2. Efeknya bagi spiritual siswa?
	One Day One Juz	Tujuan utama pelaksanaan ODOJ bagi para siswa

7.		
8.	Qurban di sekolah Saat Id Adha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan utama pelaksanaan ? 2. Nilai-nilai karakter bagi siswa yang terkandung dalam kegiatan Qurban ?
10.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perbedaan dari siswa yang aktif ikut ekskul religi (risma dan rumah tahfiz) dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekskul tsb ? 2. Untuk anak yang sering bermasalah (membandel) bagaimana perilaku religinya di sekolah? apakah rajin ?

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Mahasiswi : Mia Novrina

Nim : 16531103

Jurusan /Prodi : Tarbiyah /Pai

Judul Skripsi :

**“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di
Man Rejang Lebong”**

Pembimbing I : Dr. H Beni Azwar M.Pd.Kons

Pembimbing II : Dr. Deri Wanto, Ma

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Kepala Sekolah	a. Sebagai Managerial	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja strategi yang dilakukan bapak sehingga MAN RL menjadi salah satu sekolah yang unggul di RL serta tingkat religiusitas tinggi ?2. Agar strategi bisa mencapai tujuan tentu tidak lepas dari peran serta para guru nah bisa dijelaskan bagaimana peran guru membantu tercapainya tujuan madrasah ?3. apa saja program pokok maupun penunjang seperti ekstrakurikuler yang diadakan sekolah

			sebagai upaya peningkatan religiusitas siswa ?
		b. Sebagai Leader (Pemimpin)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana peran bapak sebagai Leader dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ? 3. Kesulitan apa saja yang bapak rasakan dalam memimpin MAN Rejang Lebong menuju sekolah yang lebih religius ?
		c. Sebagai Educator (Pendidik)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses pembinaan agar peserta didik tetap disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah ? 3. Apakah proses pembinaan terhadap siswa dilakukan secara rutin dilakukan atau ada waktu tertentu?
		d. Sebagai Administrator	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana peran bapak sebagai administrator dalam meningkatkan religiusitas di MAN RL ?

		e. sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 2. bagaimana peran bapak sebagai supervisor (pengawas) dalam upaya peningkatan religiusitas siswa di MAN RL ? 3. apakah bapak selalu mengawasi setiap kegiatan keagamaan siswa mulai dari kegiatan rutin maupun penunjang 4. misalnya sedang ada dinas dluar ,Apakah ada tim khusus yang berperan dalam mengawasi kegiatan religiusitas siswa ?
2.	Religiusitas Siswa	Dimensi konsekuensial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa menerima dan menjalankan dengan baik program religius yang ada di sekolah ? 2. apa konsekuensi yang diterima oleh siswa jika tidak taat dan disiplin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?
		dimensi pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah ilmu atau pengalaman yang di peroleh siswa setelah mengikuti kegiatan religius di sekolah dapat di aplikasikan dalam hidup bermasyarakat ?

		dimensi intelektual	1. apa saja manfaat positif yang diterima siswa setelah mengikuti kegiatan religi di sekolah? misal MABIT ,RISMA
3.	Faktor penghambat dan pendukung peningkatan religiusitas siswa	a. faktor penghambat	1. apa saja kendala yang bapak rasakan dalam usaha untuk meningkatkan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ? 2. bagaimana solusi dari kendala-kendala tersebut ?
		b. faktor pendukung	1. apa saja faktor pendukung dalam peningkatan religiusitas siswa di MAN Rejang Lebong ?